



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIC INDONESIA**

RISALAH

**RAPAT KERJA/ RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI
DENGAN MENTERI PUPR RI, MENTERI PERHUBUNGAN RI, KEPALA
BMKG, KEPALA BNPP (BASARNAS), DAN KAKORLANTAS POLRI**

- Tahun Sidang : 2022-2023
Masa Persidangan : V
Rapat Ke- :
Jenis Rapat : Raker RDP
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 10.20 s.d. 14.22 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V)
Gedung Nusantara DPR RI
Ketua Rapat : Lasarus, S.Sos., M.Si. (F-PDIP) – Ketua Komisi V DPR RI
Acara : Membahas mengenai Evaluasi Pelaksanaan Infrastruktur dan Transportasi pada Mudik Lebaran Tahun 2023
Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H., Kabag Komisi V DPR RI
Hadir : A. Anggota DPR RI:
25 dari 55 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)
3 dari 12 orang Anggota
1. Lasarus, S.Sos., M.Si.
2. Ir. Sudjadi
3. Harvey B. Malaihollo
2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)
3 dari 8 orang Anggota
1. Ir. Ridwan Bae
2. Drs. Hamka B Kady, M.S.
3. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
3. FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)
4 dari 7 orang Anggota
1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
2. Sudewo, S.T., M.T.
3. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
4. Drs. H. Mulyadi, M.MA.

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL
DEMOKRAT (F-NASDEM)
3 dari 6 orang Anggota
 1. Roberth Rouw
 2. Drs. H. Tamanuri, M.M.
 3. Drs. H. Soehartono, M.Si.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN
BANGSA (F-PKB)
4 dari 6 orang Anggota
 1. H. Ruslan M. Daud, S.E., M.A.P.
 2. H. Irmawan, S.Sos., M.M.
 3. H. Dedi Wahidi, S.Pd.
 4. H. Syafiuddin, S.Sos.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)
4 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
 2. Willem Wandik
 3. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si.
 4. Ir. H. Ishak Mekki, M.M.

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA (F-PKS)
2 dari 5 orang Anggota
 1. Ir. H. Sigit Sosiantomo
 2. Dr.H. Syahrul Aidi Maazat, Lc., M.A.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL
(F-PAN)
1 dari 4 orang Anggota
 1. Athari Ghauthi Ardi

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN (F-PPP)
1 dari 2 orang Anggota
 1. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

B. UNDANGAN:

1. Menteri Perhubungan RI (Ir. Budi Karya Sumadi)
2. Sekjen Kementerian PUPR RI (Ir. Mohammad Zainal Fatah)
3. Sestama BMKG RI (Ir. Dwi Budi Sutrisno, M.Sc.)
4. Deputi Bidang Operasi Pencarian, Pertolongan, dan Kesiapsiagaan BNPP/ BASARNAS RI (Laksamana Muda TNI Ribut Eko Suyatno, S.E., M.M.)

5. Direktur Penegakan Hukum Korlantas Polri
(Brigjen Pol. DR. Drs. Aan Suhanan, M.Si.)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT / F-PDIP (LASARUS, S.SOS., M.Si.):

Yang saya hormati, Menteri Perhubungan beserta seluruh jajarannya,
Yang saya hormati, yang mewakili Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang dalam hal ini diwakili oleh Pak Sekjen, ya, Pak Menteri berhalangan,

beserta seluruh jajaran dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat,

Yang saya hormati, yang mewakili Korlantas Polri, dalam hal ini diwakili oleh Direktur Penegakan Hukum Korlantas Polri, Brigjen. Pol. DR. Drs. Aan Suhanan, M.Si.

Yang saya hormati, yang mewakili BMKG, Pak Sestama BMKG. Bu BMKG masih ada tugas di luar ya, beserta seluruh jajaran,

Demikian juga, yang mewakili Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan/Basarnas, karena juga Kepala Basarnas-nya sedang tugas di luar.

Kemudian, yang saya hormati juga dari *stakeholder*, ya, pada hari ini hadir, saya bacakan saja *nih* supaya teman-teman bisa *tau* ya.

Direktur Utama LPPNPI (AirNav), Ibu Polana yang kami hormati,
Kemudian Direktur Operasi PT. Garuda Indonesia, Pak Tumpal Manumpak Hutapea, ya, terima kasih Pak Tumpal,

Kemudian Direktur PT. Sriwijaya Air, Pak Antoni Raymond, ya terima kasih, Pak,

Kemudian *Head of Government Relations* PT. Air Asia, ya, ini Pak Edi ya,
Kemudian Presiden Direktur PT. Lion Air, Capt. Daniel Putut,

Capt. tambah gembuk saja Capt. Ini kita sering *ganggu* ini *nih*, Pak, kalau sudah macet-macet kita mau dapat tiket paksa kita telfon ini Captain makanya kita hafal maka kalau dia sekarang agak kurus atau agak gemuk *gitu*, Pak. Karena semua sekarang kelihatannya barat sampai timur, utara-selatan Anggota DPR yang ada di Komisi V ini, pasti *nyari* Pak Putut ini. Karena di mana-mana pesawatnya hanya dia yang punya. Ya tepuk tangan buat Lion, ya itu proses alam, Pak, akibat covid yang bertahan yang juara.

Kemudian, Direktur Utama PT. AP I, Pak Faik Fahmi, ya terima kasih Pak Dirut,

Kemudian Direktur Operasional PT. AP I juga hadir, *oh nggak* ada ya,
Kemudian Direktur Utama PT. AP II, Pak Muhammad Awalludin, ya masih Pak Awalludin.

Kemudian Direktur Operasional PT. AP II ada Pak Wendo Asrul Rose,

Kemudian Direktur Komersial dan Pelayanan PT. AP II,

Kemudian dari Direktur Utama PT. Aviasi, ini ada lagi ini Ahmad Rifai ada kah?

**Kemudian, ada Direktur Operasional PT...Direktur Utama PT. Pelindo, apa kabar Mas? Pak Arif Suhartono,
Kemudian, Dirut Perum Damri, ada Ibu Setya Milatia Mumin,
Kemudian, Direktur Komersial dan Pelayanan PT. ASDP Indonesia Ferry Pak M. Yusuf Hadi, ya makasih.
Kemudian, Direktur Utama PT. Pelni Putri Handayani, ya beliau ada kontak saya, juga minta diwakili.
Kemudian, Direktur PT. KAI Persero, Pak Didiek Hartantyo, ya, terima kasih.
Kemudian, Wakil Direktur Niaga Bidang Angkutan Penumpang PT. KAI juga,
Kemudian, dari Kepala Divisi Manajemen PT. KAI,**

Itu tamu-tamu kita yang hadir.

Ada juga dari PT. Hutama Karya, Pak Kuncoro Direktur Teknik,

Ada? *Oh* di atas, iya oke. Iya beliau ini pernah tugas di Kalimantan Barat dulu, masih kenal saya.

**Kemudian, PT. Trans Lingkar Kitajaya, Pak Alfiandra, Direktur Operasi,
Kemudian ini tol ini, PT. Wika Serang Panimbang, Pak Endang, dan....**

Ada? Wika Serang Panimbang? *Oh* di atas ya? *Oke* baik.

**Kemudian dari PT. Jakarta Toll Road,
Kemudian PT. Cibitung Tanjung Priok,
PT. Citra Marga Nusa Pala Persada, Pak Hasim Direktur Keuangan, ya
Kemudian, PT. Jakarta Lingkar Barat, Pak Endang Priyanto, ya**

Iya, *waduh* *nggak* ada tempat duduk itu. Mana tadi coba yang angkat tangan? Pak, cari kursi Bu...Bu, cari kursi Bu, silakan cari kursi, cari tempat duduk. Coba staf tolong diatur ya, yang kira-kira ini bisa di luar. Ini kita *ngundang* orang, tempat duduk saja *nggak* dikasih, nanti orang *ndak* datang, kita marah pula.

PT. Waskita Toll Road, Mohammad Sadali,

Tolong, Pak, silakan cari tempat duduk yang enak, Pak.

Kemudian, PT. Jasa Marga, Bu Fitri Wiyanti Direktur Operasi,

Ya, di atas semua ya, ini kayanya pemain jalan tol di atas semua ini. Karena tolnya sedang disorot lagi masuk ranah politik.

**Kemudian, Astra Infra Toll Road, Bu Kris...Kris Ade, Kris Ade Presiden Direktur, Pak Kris Ade Presiden Direktornya langsung.
Kemudian PT. Marga Bumi Marta Daya, tidak hadir.**

Pimpinan dan Anggota Komisi V,

Itulah peserta rapat kita pada hari ini. Kita mengundang banyak sekali para pihak di rapat kita kali ini dalam rangka evaluasi mudik dan balik Lebaran. Mengawali rapat ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena rahmat dan karunia-Nya kita bisa dapat hadir di rapat ini dalam keadaan sehat dan wal'afiat.

Sebelum dilanjutkan, masih dalam suasana bulan Syawal. Perkenalkan saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V menyampaikan selamat, mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1444 H, mohon maaf lahir dan batin.

Menurut laporan dari Sekretariat telah hadir 25 Anggota dari 7 unsur Fraksi yang berbeda. Maka sesuai dengan ketentuan Pasal 281 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib rapat ini sudah memenuhi kuorum dan izinkan saya membuka rapat pada hari ini. Dan, sesuai dengan ketentuan Pasal 276 ayat (1) Rapat Kerja atau Rapat Dengar Pendapat hari ini kami buka dan saya nyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.20 WIB)

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Menteri Pekerjaan Umum dan...*sorry*, Menteri Perhubungan sebagai *leader* dari Pemerintah yang sudah hadir dalam rangka kita mengevaluasi kinerja Pemerintah dalam melayani mudik dan balik Lebaran pada hari ini. Kami atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V, Pak Menteri, mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas kinerja Pemerintah dalam menangani Mudik dan Balik Lebaran Tahun 2023.

Kita kasih *applause* dulu ini Pemerintah.

Jadi, kita *nggak* sembarangan kasih *applause* Pak, jangan dikira lagi *ah* Pak Menterinya teman Pak Lasarus *nih*, ini bilang *gini-gini*, bukan, tapi data, kita bicara data, Pak. Kalau kita *ngurainya gampang* Pak, kecelakaan menurun tidak, kemudian jumlah korbannya nurun *tidak*, baik korban meninggal, luka berat, luka ringan, itu saja Pak, tolak ukurnya dan itu menurun pada kali ini dan kita apresiasi. Kalau kinerjanya baik kemudian *nggak* tidur siang malam, masa *nggak* boleh ditepuki tangani, Pak Menteri, ya? Boleh dong kita apresiasi. Maklum, Pak, tahun politik ini kadang-kadang saya harus jelaskan yang sedikit-sedikit menggelitik *gitu lah*. Daripada nanti keluar saya ditanya wartawan ramai-ramai, bagus dia muat sekarang saja sekalian, baik.

Saudara-saudara sekalian yang kami hormati,

Berdasarkan survei evaluasi publik atas penanganan mudik tahun 2023, ini yang saya bicara tadi. Kepuasan kelompok masyarakat umum terhadap penyelenggara angkutan Lebaran adalah sebesar 78%. Jumlah ini meningkat 5 Poin dari tahun 2022 atau sebesar 73%. Oleh karena itu, Komisi V DPR RI memberikan apresiasi kepada Pemerintah dan *stakeholder* terkait yang tadi

daftaranya saya sebutkan terhormat, terhormat, terhormat. Itu semua *stakeholder* terkait yang terlibat langsung dalam mengamankan dan menjaga kenyamanan masyarakat yang melakukan mudik dan balik Lebaran. Keberhasilan Pemerintah ini tentu kita apresiasi dan kami, Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V yang representasi dari masyarakat mengucapkan ya, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh personil Pemerintah yang terlibat ya, pagi siang, sore dan malam. Bahkan mungkin merayakan Lebaran menjadi hal yang kedua, karena tidak ketemu anak istri dirumah di waktu yang diharapkan.

Dalam kesempatan rapat kerja ini perlu kami pula sampaikan bahwa terjadi lonjakan penumpang cukup signifikan dalam angkutan umum pada periode Lebaran 2023. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya itu sebesar 17,33 Juta atau naik 15,28% dari tahun 2022. Tentunya hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api. Namun demikian, masih terdapat kecelakaan lalu lintas itu sebanyak 5.894 kasus dan menimbulkan 726 korban jiwa. Angka korban jiwa tersebut mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Kemudian, perlu kami sampaikan pula bahwa pada tanggal 4 April 2023, Komisi V DPR RI telah mengadakan Rapat Kerja dengan Pemerintah dan *stakeholder* terkait yang membahas mengenai Kesiapan Infrastruktur dan Transportasi Mudik Lebaran Tahun 2023. Di mana salah satu hasil kesimpulan keputusan rapat kita pada waktu itu adalah Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan bersama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BMKG, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), dan Korlantas Polri untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergi lintas sektoral dalam persiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan angkutan mudik tahun 2023.

Oleh karena itu, maka pada kesempatan hari ini Komisi V DPR RI ingin melakukan evaluasi terhadap penanganan arus mudik dan arus balik Lebaran Tahun 2023 yang dilaksanakan bulan April lalu. Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI. Kami masih mendapat beberapa isu strategis yang perlu mendapat perhatian dari Pemerintah, antara lain. Ini catatan, dari segenap kesuksesan yang dicapai oleh Pemerintah tentu kita tidak bicara kesempurnaan, Pak. Masih ada beberapa catatan yang perlu kami sampaikan untuk kita lakukan perbaikan pada saat kita menghadapi momen yang sama di tahun 2024 yang akan datang.

Catatan pertama adalah meningkatkan fungsi pengawasan, penegakan hukum dan melakukan peningkatan ketersediaan sarana prasarana lalu lintas dan angkutan jalan termasuk ketersediaan perlengkapan jalan serta terus meningkatkan kampanye budaya keselamatan berlalu lintas di kalangan pengguna sesuai amanat Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan.

Yang kedua, perlunya merumuskan kebijakan yang baku atau standar operasional prosedur (SOP) untuk mengatasi kemacetan yang berulang-ulang di setiap tahunnya.

Perlunya sosialisasi kepada pemudik tentang waktu cuaca buruk yang berpotensi tertundanya keberangkatan kapal agar menghindari penumpukan kendaraan di area pelabuhan.

Yang keempat perlunya mengadakan kalkulasi yang akurat tentang jumlah kapal yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan tingkat kepadatan arus mudik dan arus balik Lebaran.

Yang kelima, perlunya meningkatkan koordinasi dengan operator transportasi terkait penyelenggaraan angkutan Lebaran termasuk mengoptimalkan pengawasan terhadap fluktuasi harga tiket.

Hadirin yang kami hormati,

Demikian pengantar rapat pada siang hari ini. Selanjutnya, kita dengarkan penjelasan secara seksama, nanti mulai dari Menteri Perhubungan, dilanjutkan dari Kementerian PUPR atau yang mewakili dan seterusnya nanti akan kita beri kesempatan untuk menyampaikan hasil evaluasi di masing-masing sub-sektor kementerian yang terlibat atau Kementerian/Lembaga yang terlibat dalam penanganan mudik dan balik Lebaran. Untuk kesempatan pertama kami berikan dan kami persilakan, Menteri Perhubungan.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua Komisi V.

*Bismillahirrahmaniirahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
dan Salam Kebajikan,*

**Yang saya hormati, Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi V,
Bapak-Ibu Para Anggota Komisi V,
Pak Sekjen Kementerian PUPR,
Bapak Brigjen Aan, teman begadang kemarin dari Kakorlantas,
Ses. daripada BMKG dan juga Ses. dari Basarnas,**

Saya terima kasih teman-teman yang kemarin bersama kami di lapangan. Untuk mudik dari AirNav, Garuda, Sriwijaya, Air Asia, Lion, AP I, AP II, AP Aviasi, Pelindo, Damri, ASDP, Pelni, KAI, Utama Karya, RAM Lintas, Wika, Jakarta Toll Road, Jakarta Cibitung, lalu Nusa Transport, Lingkar Barat, Waskita, Jasa Marga, dan juga teman-teman lain dari BUMS dan hadirin yang berbahagia.

Pertama, tentu kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa kita bisa melaksanakan kegiatan ini dan merupakan evaluasi yang memang terbukti memberikan satu masukan-masukan yang akurat dan ini secara periodik akan kita evaluasi lalu kita perbaiki. Dan, saya pertama kali

sampaikan maaf lahir batin kepada kita semuanya. Semoga apa yang kita amalkan dalam beribadah maupun bekerja, terutama berkaitan menangani mudik ini, bermakna untuk bangsa tetapi menjadi amalan kita semuanya.

Bapak Ketua Komisi V, Wakil Ketua, dan Para Anggota,

Kita ucapkan terima kasih tentunya pada teman-teman semuanya dari K/L, dari operator dan semuanya yang kerja keras bahu membahu. Dan, kami juga terima kasih sekali Komisi V sudah memberikan *support* dan catatan-catatan kepada kami dan kepada K/L, PUPR, Polri, TNI, BMKG, Basarnas, semuanya Pemda juga. Kami sangat apresiasi sehingga satu *tagline* yang diberikan Pak Presiden kepada kami yaitu berjalan lancar, aman, dan berkesan itu dapat kita *deliver* dengan baik. Pak Presiden beberapa kali mengadakan rapat bersama kami sejak sebelum mudik dan juga saat-saat mudik selalu telpon kami dan pada menjelang mudik balik juga kita lakukan atau Pak Presiden memberikan catatan. Dan, apa yang disampaikan Pak Presiden juga mengapresiasi bagaimana masyarakat berpartisipasi.

Secara kuantitatif ada suatu angka-angka yang mungkin tadi sudah disampaikan Pak Ketua. Bahwa dari pemudik itu 89,5 yang mengalami mudik, sedangkan yang tidak mudik itu 78% merasa puas terhadap ini. Tentu ini menjadi suatu hal yang baik tapi tidak cukup di situ, kami akan *improve* apa saja hal-hal yang kurang. Sehingga, pada saat mudik tahun depan tidak terdapat masalah-masalah yang berarti. *Slide*-nya silakan di-*share*.

Lalu, *slide* empat, kami sampaikan bahwa kita, ini Pak Jokowi memberikan respon dan selalu mengontrol, ya, kami hampir setiap hari ditelpon Pak Jokowi dan dengan dukungan itu dan dukungan DPR 85,9%. *Nah*, ini adalah satu kegiatan-kegiatan kami yang melakukan kegiatan posko di Kemenhub dan di lapangan kami selalu bersama TNI Polri dan praktis kita melakukan ini bahu-membahu dan tidak sampai *nggak* tidur, Pak Ketua, ya, tapi tidur ayamlah ya. *Nah*, oleh karenanya apa yang kita lakukan ini mudah-mudahan bermanfaat untuk masyarakat.

Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, dan Bapak-Ibu sekalian,

Lalu kita ingin *share* kepada Bapak-Ibu sekalian bahwa apa yang kita lakukan ini adalah satu upaya-upaya di mana beberapa hal secara unit-unit kegiatan itu melakukan kegiatan dengan baik, baik di darat, di udara, di kereta api maupun di laut. Bahkan kita juga menyediakan subsidi bagi masyarakat yang mudik dan bagi masyarakat yang mudik bahkan untuk membuat keterjangkauan para pemudik kita memberikan subsidi bagi bus, bagi kereta api dan juga angkutan laut ya. *Nah*, ini sangat bermakna untuk masyarakat, kami berniat untuk alokasi mudik bersama ini kita tambah sehingga dengan mudik bersama itu secara tidak langsung mengaktifkan angkutan massal antar kota dan ini yang menekan jumlah kecelakaan yang ada.

Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Kita juga mencatat beberapa persentase-persentase, baik di darat, di laut maupun di udara, kereta api, semuanya memang meningkat dengan pesat. Ini juga merupakan suatu kebangkitan usaha transportasi yang pada saat Covid itu, ada satu catatan dari BPS terjadi suatu kontraksi dengan pertumbuhan negatif. *Nah*, dengan adanya mudik ini otomatis kontraksi yang negatif itu tumbuh dengan baik.

Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang berbahagia,

Kami juga mencatat bahwa di jalan tol memang sangat *struggling*, ya, ada dua tempat yang paling *struggling* itu di *toll road* Jakarta-Semarang dan juga di ASDP. *Nah*, itu bisa kita selesaikan dengan baik, memang tujuan ke Puncak ini kita belum bisa menyelesaikan. Oleh karenanya, kita harus bersama-sama dengan Pemda, mencari jalan solusi bagaimana transportasi di Puncak itu lebih baik. Kegiatan-kegiatan ini memang paling signifikan ditandai dari Jakarta, keluar Jakarta, tiap hari dalam catatan kami, jumlah yang keluar Jakarta dan masuk Jakarta hampir berimbang, Pak Ketua. Artinya, masyarakat yang dari luar juga berlibur di Jakarta dan ini bagus untuk Jakarta yang bisa memberikan tambahan pertumbuhan ekonomi.

Pak Ketua dan Pak Wakil Ketua dan juga Anggota Komisi V yang saya banggakan,

Apa yang kita lakukan itu nanti mungkin Pak Aan, bisa menjelaskan. Tidak lain karena kerja sama, benar bahwa indikasi keberhasilan itu bukan saja dari kepuasan daripada masyarakat. Tetapi memang kecelakaan berkurang, meninggal dunia juga kurang ya dan ini dilakukan berkat dukungan Kementerian PU dengan secara intensif melakukan satu upaya-upaya penambahan jalan tol, *rest area* dan sebagainya. Dari teman-teman di operator membuat suatu aplikasi-aplikasi yang baru, ya, kalau di jalan tol itu ada satu kontrol terhadap momen, ya, kita bisa menghitung berapa jam kemudian berapa jumlahnya. Sehingga, keputusan untuk menjadikan itu *one way*, *contra flow*, dan sebagainya bisa kita ketahui dengan...dengan aman dengan menambahkan satu kegiatan pantauan yang lebih detail.

Dan, tentu pada saat di lapangan kita melakukan rekayasa yang kita kontrol kadang-kadang kita rapat tidak di Jakarta, kadang-kadang di Semarang, kadang-kadang di Cirebon atau tempat-tempat yang lain juga di Merak, ya. Dan, mudik gratis tentu yang saya sampaikan tadi memberikan warna dan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga mengupayakan mudik gratis ini.

Dari catatan yang penting juga adalah saat mudik kemarin, seperti yang diberikan oleh...catatan oleh teman-teman dari Komisi V. Kita tidak menganjurkan masyarakat untuk menggunakan motor dan ini tampaknya lumayan didengar dan jumlah pemudik yang menggunakan motor itu turun. Jadi, turunnya jumlah pemudik kendaraan bermotor itu berbanding lurus

dengan kecelakaan karena lebih dari 50% itu kecelakaan karena menggunakan kendaraan motor.

Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, dan juga Para Anggota,

Saya pikir apa yang kita lakukan ini kita harus lakukan evaluasi walaupun dapat catatan keberhasilan. Kita akan melakukan suatu upaya-upaya, nanti kalau secara teknis tentu Pak Sekjen PUPR akan menyampaikan mana saja yang harusnya di-*improve*. Saya satu saja, Pak Sekjen, itu jalan tol yang menuju ke Semarang itu kalau bisa tiga jalur. *Nah*, kalau itu tiga jalur, kita mungkin tidur nyenyak ya. Jadi, mungkin tetap tidak ada *oneway* tapi ada *contraflow*. Sehingga, yang dari timur itu bisa tetap dari Kalikangkung sampai ke Jakarta, tidak menggunakan jalan nasional.

Lalu yang lain adalah berkaitan dengan teknologi. Saya pikir apa yang sudah dilakukan oleh teman-teman Jasa Marga dan ASDP itu menjadi suatu catatan yang bisa dilakukan. Lalu sinergi dan kolaborasi ini menjadi suatu catatan yang baik dan kami terima kasih pada *stakeholder* terutama pada Polri dan TNI yang memang sebagai komandan di lapangan yang kita bersama-sama menanganinya.

Demikian, beberapa hal yang bisa disampaikan. Saya ucapkan terima kasih, tapi sebelum berakhir kami ada video, mungkin Bapak-Ibu belum sempat nonton tv. *Nah*, inilah yang kita lakukan atau kejadian-kejadian yang signifikan yang terjadi pada saat mudik kemarin. Silakan, ditayangkan.

(TAYANGAN VIDEO DARI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN)

Terima kasih, itu yang saya pikir kita pikir ini masih belum sempurna. Kami tetap mendengarkan aspirasi dari Bapak-Ibu sekalian dan juga saya terima kasih kepada semua yang mendukung, para K/L dan pihak yang melakukan. Semoga apa yang kita lakukan ini, selalu memberikan sebuah arti bagi bangsa ini, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih, kita kasih *applause* sekali lagi buat Pak Menteri dan jajaran. Terima kasih Pak Menteri Perhubungan, kami mengapresiasi kerja keras dan hasilnya seperti yang tadi kita lihat. Namun juga beberapa catatan masih kita berikan untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dari tahun ke tahun. Guna evaluasi ini adalah tentu untuk kita memperbaiki Pak, di mana titik-titik lemah yang kita temukan pada masing-masing periode itu menjadi bahan kita untuk kita memperbaiki kinerja kita di tahun berikutnya.

Di 2024 kita berharap kondisi ini jauh lebih baik, pembenahan infrastruktur yang masif ini harusnya ada korelasi langsung, Pak, dengan menurunnya angka kecelakaan, kemudian menurunnya korban dan seterusnya. Jadi, maka setiap kali kita evaluasi mudik dan balik Lebaran atau

persiapan terutama selalu kita melibatkan Kementerian PU berdampingan dengan Kementerian Perhubungan. Karena yang bangun jalannya PU, kemudian pengaturan lalu lintasnya ini ada Kementerian Perhubungan dan Korlantas Polri. Demikian juga dari Korlantas Polri untuk terus melakukan evaluasi terkait rekayasa lalu lintas yang perlu dilakukan di tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, saya berikan kesempatan seluas-luasnya kepada yang mewakili Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pak Sekjen, Pak Fatah kami persilakan.

SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN PUPR RI (Ir. MOHAMMAD ZAINAL FATAH):

Makasih banyak, Pak Ketua.

**Yang saya hormati Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI,
Pak Ketua, Pak Wakil Ketua dan Ibu-Bapak Para Anggota Komisi V DPR
RI yang sangat kami hormati,
Yang saya hormati Pak Menteri Perhubungan,**

Yang telah jadi *arranger*, Pak, jadi beliau koordinator ke mana-mana beliau selalu tampil selalu ada mengkoordinasikan Kementerian dan Lembaga terkait selama proses yang menjadi penugasan kepada Pemerintah.

**Pak Aan dari Korlantas,
Dan teman-teman, Pak Ses BMKG dan dari Basarnas, dan
Rekan-rekan hadirin yang berbahagia,**

Mohon berkenan untuk diizinkan menyampaikan yang sedianya materi ini akan disampaikan langsung oleh Pak Menteri. Tapi atas izin, Pak Ketua, Pak Menteri tidak bisa hadir langsung pada pagi hari ini.

Ibu-Bapak hadirin yang kami hormati,

Bahwa Kementerian PUPR telah memberikan kontribusi dalam peningkatan kelancaran arus mudik dan arus balik Lebaran 2023, dengan memastikan sebagaimana tadi sudah diarahkan oleh Pimpinan. Kami di Kementerian PUPR memastikan bahwa kesiapan infrastruktur jalan dan ini kami lakukan bersama-sama dengan khususnya Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) serta berkoordinasi intensif dengan tentu atas koordinasi Kementerian Perhubungan Bapak Menteri turun langsung dan tentu dengan Korlantas Polri. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih bersama-sama karena tidak mungkin tanpa sinergi seperti ini apa-apa yang telah tadi diapresiasi oleh Pimpinan atas hasil kerja kita bersama dapat kita capai.

Keberhasilan penanganan arus mudik kami sadari bahwa ini ditentukan bukan hanya oleh sarana dan prasarana. Kami yakin regulasi yang baik dan perilaku pengguna jalan juga menjadi unsur penentu. Oleh karena itu, dalam tugas yang diberikan kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk persiapan

infrastruktur jalan tol dan tol. Dapat kami laporkan bahwa panjang jalan tol operasional itu mencapai 2.624 kilometer yang dikelola oleh 49 Badan Usaha Jalan Tol, pada 70 ruas jalan tol. Sedangkan, panjang jalan nasional non-tol di Indonesia adalah 47.602 kilometer, dengan tingkat kemantapan 91,8%.

Upaya-upaya Kementerian PUPR yang telah dilakukan untuk mendukung kelancaran arus mudik dan arus balik pada masa Lebaran Tahun 2023. Di antaranya yang pertama adalah penambahan 4 ruas tol operasional di pulau Jawa sepanjang 24,3 kilometer, yaitu Bekasi-Cawang-Kampung Melayu Seksi IIA dan IIA ujung, ini sepanjang 4,8 kilometer. Kemudian, Semarang-Demak Seksi II Sayung-Demak 16 kilometer. Krian-Legundi-Bunder-Manyar-Rem II, IV, V dan VIII *Junction* Ringin Anom, dan Cinere-Jagorawi Seksi III A dan Rem IV dan Rem V sepanjang 3,5 kilometer.

Selain penambahan 4 ruas tol operasional, kita juga memfungsikan tol secara fungsional, dari jalan tol yang secara fungsional kita gunakan pada 12 ruas sepanjang 193 kilometer. Ini dibuka mulai dari pagi sampai dengan sore hari, sementara untuk malam memang tidak kita gunakan. Ini mencakup Cileunyi-Sumedang-Dawuan, Ciawi-Sukabumi, Cimanggis-Cibitung, Pasuruan-Probolinggo, Solo-Jogjakarta, New Jogjakarta International Airport-Kulonprogo sampai dengan Simpang Indralaya-Muara Enim di dan seksi jalan Simpang Indralaya-Prabumulih.

Selain itu juga, dilakukan penambahan jalur dan peningkatan kondisi jalan tol yang telah tuntas dilaksanakan pada H-10. Ini meliputi penambahan lajur pada jalan tol Tangerang-Merak Seksi Cikande-Serang Timur di kilometer 53...52+400 sampai dengan kilometer 72, ini sepanjang 19,6 kilometer. Kemudian penambahan lajur pada pertemuan ruas tol jalan Cikampek bawah dengan Jakarta-Cikampek *elevated*, ini jalur A sepanjang 16,3 kilometer dan jalur B sepanjang 11,8 kilometer.

Kemudian, penambahan lajur juga dilakukan di depan TIP kilometer 86,102,130 di jalan tol Cikampek-Palimanan arah A dan B, masing-masing sepanjang kurang lebih satu setengah kilometer. Penambahan (*suara kurang jelas*) sepanjang 1 kilometer, penanganan kondisi jalan tol yang dapat dituntaskan pada H-10. Tentu ini berkat kerja sama yang baik dengan rekan-rekan BUJT.

Untuk mendukung arus mudik yang melalui jalan nasional, upaya yang telah dilakukan antara lain pembangunan jembatan Kretek II di Pansela Provinsi D.I.Y ini 2,6 kilometer. Kemudian, pembangunan *rest area* Girisubo, ini di Gunung Kidul. Kemudian, perbaikan jalan di Pantura Jawa seperti Batang, Lingkar Pati, Lingkar Kudus yang juga selesai pada H-10. Serta juga dilakukan penanganan titik kemacetan antara lain di Nagreg, di Puncak dan akses menuju pelabuhan Merak dan pelabuhan Ciwandan. Dan, tadi Pak Menhub juga sampaikan, kami tetap ingin mengupayakan agar kemacetan di Puncak dapat kita selesaikan dengan cara yang lebih baik ke depan. Ada hal yang kami patut syukuri dan tentu perlu diapresiasi.

Bapak Pimpinan dan Anggota yang kami hormati,

Bahwa juga diberlakukan diskon tarif tol dan ini atas inisiatif BUJT yang kemudian disetujui oleh Kementerian PUPR dengan tujuan untuk memecah volume lalu lintas pada masa arus mudik dan arus balik Lebaran. Serta sesuai dengan kebijakan perpanjangan masa cuti bersama yang waktu itu kita dengar bersama, Pak Menhub menginisiasi ini, dan *alhamdulillah* dapat kita jalankan. Saat arus mudik Lebaran, diberlakukan diskon tarif tol sebesar 20% pada 16 sampai 18 April di 6 ruas jalan tol. Yakni Jakarta, Cikampek, Tangerang-Merak, Kayuagung, Palembang-Betung, Bakaheuni, Terbanggi Besar, Terbanggi Besar-Pematang Panggang, Kayuagung, Cibitung-Cilincing. Saat arus balik Lebaran juga diberlakukan diskon tarif pada tanggal 27 sampai dengan 29 April.

Ibu-Bapak yang kami hormati,

Bahwa peningkatan layanan tempat istirahat dan pelayanan TIP atau yang biasa kita kenal dengan *rest area* juga menjadi perhatian kami untuk diperbaiki. Oleh karena itu, maka penyediaan *rest area* di seluruh jalan tol di Indonesia sebanyak 127 TIP yang terdiri dari 79 TIP A, 38 TIP B, dan 10 TIP C sesuai dengan standar pelayanan minimum dengan 3 *rest area* fungsional baru.

Kemudian, kami juga memastikan bahwa di TIP ini, dalam...dijalankan dalam kondisi pelayanan yang baik, terutama dengan menggunakan indikator bahwa jalan akses keluar masuk dan area parkir tidak ada lubang dan ini diselesaikan sampai dengan H-10. Kemudian juga, penyediaan toilet dengan kondisi bersih dan gratis dan juga dilakukan penambahan jumlahnya. Kemudian, melakukan pengaturan *rest area* terkait penerapan skenario buka tutup maupun *oneway* dan ini juga dilakukan dan lainnya adalah upaya dengan sinergi dengan para *stakeholder* menambah jumlah SPBU yang beroperasi di TIP jalan tol Trans Jawa, seperti di kilometer 792 A dan B, 819 A, 833 B, 66 A dan 84 B. Kemudian, juga dilakukan juga dukungan penempatan SPKLU pada *monitoring* ini, ada 22 lokasi. Kemudian, jumlah toilet ini yang tersebar di TIP-TIP, ini mencapai lebih dari 9.000 toilet yang *existingnya* sendiri 6.175 dan tambahan sebanyak 2.833, termasuk di dalamnya adalah 77 toilet mobil.

**Ibu-Bapak Pimpinan, Anggota Komisi V DPR RI yang kami hormati,
Rekan-rekan hadirin yang berbahagia,**

Demikian, laporan tambahan untuk melengkapi apa-apa yang secara teknis sudah dilakukan di lapangan. Terima kasih, mohon berkenan untuk memberikan barangkali ada tambahan, arahan dan yang lain-lain, terima kasih.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih, Pak Sekjen Kementerian PUPR, yang dalam hal ini mewakili Pak Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Selanjutnya,

kami persilakan dari Korlantas dulu, Pak, untuk menyampaikan sejauh mana evaluasi kita terkait dengan penanganan mudik dan balik Lebaran. Dan, mungkin juga perlu disampaikan kepada kami apa kendalanya misalnya armada kurang atau misalnya jalan di sini kondisi jalannya kurang bagus. Ini dari Korlantas perlu disampaikan ke kita, Pak, informasi ini kan pasti kalau ada kendala di jalan *tuh* pasti ada penyebab Pak, penyebabnya apa *gitu*, ini kan mungkin dari sisi Korlantas ini kita bisa mendapat masukan yang lebih jernih. Saya persilakan, Pak.

DIREKTUR PENEGAKAN HUKUM KORLANTAS POLRI (Brigjen Pol. DR. Drs. AAN SUHANAN, M.Si.):

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Selamat Siang,
Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,

**Yang terhormat, Bapak Ketua Komisi V,
Bapak Wakil Ketua Komisi V,
Bapak-Ibu Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Pak Menteri Perhubungan,**

Ini selaku ketua kelas, Pak, selama kita melaksanakan pengelolaan arus balik dan arus mudik ini di tahun 2023.

**Yang mewakili Pak Menteri PUPR, Pak Sekjen.
Yang mewakili Ketua BMKG,
Yang mewakili Ketua Basarnas,
Dan hadirin sekalian yang berbahagia,**

Pertama, kami menyampaikan permohonan maaf, Pak Kakorlantas, karena beliau pagi ini di perjalanan, Pak, dari Korea kembali ke Indonesia. Sehingga beliau memerintahkan kami untuk menyampaikan evaluasi penanganan arus mudik dan arus balik pada tahun 2023 ini. Pengelolaan arus mudik dan arus balik seperti tadi disampaikan oleh Pak Menteri. Ini tidak terlepas dari sinergi dan kolaborasi antar *stakeholder* dan seluruh masyarakat. Sehingga, hasilnya bisa kita rasakan sendiri pada saat arus mudik maupun arus balik ya. Dilihat dari angka-angka tadi, Pak Ketua, sudah menyampaikan angka kecelakaan, kemudian pelanggaran nanti kami akan sampaikan.

Kegiatan yang mengawali kegiatan operasi atau pengelolaan arus mudik dan arus balik tahun 2023 ini. Kami bersama-sama dengan *stakeholder*, Pak Menteri Perhubungan dan Kementerian lain, ini jauh-jauh hari melakukan survei, Pak, survei kesiapan sarana prasarana jalan, kemudian sistem atau aplikasi yang akan kita gunakan dalam manajemen operasi pengelolaan arus mudik dan arus balik ini. Ini sejak awal sampai pada pelaksanaan, kolaborasi ini terus kita lakukan, ya, dengan *stakeholder* dengan Kementerian dan Lembaga yang terkait ya. Sehingga, capaian dari keberhasilan ini bisa kita lihat

dari beberapa indikator, parameter selama pelaksanaan arus mudik dan balik pada tahun 2023 ini.

Adapun faktor pendukung keberhasilan pada operasi pengelolaan arus mudik dan balik tahun ini. Yang pertama adalah sinergi dan kolaborasi, seperti yang kami sampaikan tadi. Kemudian, adanya regulasi tentang pembatasan dan pengaturan arus lalu lintas selama kegiatan arus mudik maupun arus balik dengan ditandatangani SKB (Surat Keputusan Bersama) antara Korlantas, Dirjen Hubdat, dan Bina Marga, ini sangat efektif untuk membatasi kendaraan yang beroperasi di jalan. Kemudian, kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, kami terus *update*, kami terus sampaikan kepada masyarakat tentang situasi arus lalu lintas maupun rekayasa lalu lintas yang dilakukan. Ini perintah, Pak Kapolri, itu 4 jam sebelum pelaksanaan rekayasa lalu lintas kita harus sampaikan kepada media, sehingga masyarakat ini tidak terjebak dalam kemacetan nantinya.

Kemudian yang keempat, tambahan lajur di ruas tol Jakarta-Cikampek ini sangat membantu melancarkan arus lalu lintas khususnya di ruas tol Jakarta-Cikampek, ada 4 lajur saat ini. Kemudian, sarana prasarana pendukung infrastruktur jalan terutama di Pantura ini sudah cukup baik, Pak, dan optimal. Sehingga, juga ini memperlancar arus lalu lintas yang ada di jalan arteri.

Kemudian, Pusat K3I, yang sangat dinamis dan kolaboratif ini dengan posko yang ada di Kementerian Perhubungan, mempercepat eksekusi pada saat terjadinya hambatan-hambatan atau permasalahan yang ada di jalan, sehingga anggota yang ada di jalan dari kementerian, dari sebagainya ini cepat mengeksekusi, cepat mengurai kemacetan, contohnya ini bisa cepat diurai oleh anggota yang di lapangan, ini berkat Pusat K3I kita, yang terhubung dengan Pusat K3I atau Posko yang ada di Kementerian Perhubungan.

Kemudian, untuk operasi Kepolisian tahun ini kita mengerahkan 148.000 personil, baik itu dari instansi Polri sendiri maupun instansi terkait, ini yang *ter-sprint, Pak*, atau ada surat perintahnya. Namun hampir 2/3 kekuatan Polri pada saat kegiatan operasi ini kita turunkan ke jalan, sehingga di luar yang terlibat operasi langsung juga kita melakukan kegiatan rutin yang mendukung kegiatan operasi Kepolisian ini.

Kemudian, ini yang sangat membantu juga beberapa cara bertindak yang kita lakukan, baik di jalan tol yang fungsional maupun yang *existing*, kemudian di arteri dan wisata, kemudian pengaturan di pelabuhan, ini sangat membantu kelancaran operasi kepolisian atau rekayasa lalu lintas yang kita lakukan selama kegiatan Operasi Ketupat Tahun 2023, ini. Ada beberapa hal yang mungkin menjadi hal yang baru, terutama di pelabuhan. Dengan dibukanya dua pelabuhan, Ciwandan dan Bojonegara ini mengurangi arus atau antrian yang menuju ke Merak. Untuk Ciwandan sendiri ini dikhususkan untuk kendaraan roda dua dan angkutan barang. Kemudian, untuk Bojonegara ini dikhususkan untuk kendaraan yang bertonase besar. Sehingga, arus yang menuju Merak ini hanya kendaraan kecil kendaraan pribadi, kapasitas di Merak sendiri ini sangat-sangat tercukupi dengan pembukaan dua pelabuhan

tersebut. Ini sangat membantu sekali, Pak, kelancaran arus lalu lintas terutama yang menuju ke Sumatera.

Kemudian, kita juga melaksanakan beberapa beberapa kegiatan operasi rutin yang ditingkatkan sebelum operasi ketupat karena ada perubahan libur bersama, yang diajukan libur bersama sehingga, Pak Kapolri memerintahkan kepada jajaran untuk melaksanakan kegiatan rutin yang ditingkatkan 7 hari sebelum pelaksanaan operasi ketupat. Kemudian, selama operasi ketupat juga sudah kita lakukan, kemudian setelah operasi ketupat juga kita tambah 7 hari, dengan kegiatan rutin yang ditingkatkan. Ini untuk mengantisipasi para pemudik yang mungkin mengambil arus balik setelah kegiatan operasi ketupat, mulai tanggal 2 sampai dengan tanggal 8 untuk (*suara kurang jelas*).

Kemudian, masuk ke data...data pelanggaran dan kecelakaan, ini kami sampaikan kepada Bapak Ketua dan seluruh Anggota Komisi V. Untuk data pelanggaran, kami tetap melakukan penegakan hukum terutama dengan basis IT dengan ETLE, ada peningkatan sebesar 77% untuk ETLE statis, kemudian 95% untuk ETLE *mobile*. Sedangkan, untuk penindakan pelanggaran di tempat ini ada penurunan -43% karena dalam Operasi Ketupat Tahun 2023 ini kita tidak melakukan penegakan hukum tilang di tempat, artinya yang hanya berbasis IT saja. Adapun penegakan hukum dengan melakukan teguran ini ada 629.000 teguran yang disampaikan oleh anggota yang ada di lapangan.

Pada masa Lebaran Tahun 2023, seperti tadi disampaikan oleh Pak Ketua. Angka kecelakaan lalu lintas ini menurun sekitar 18% jika dibandingkan dengan Lebaran tahun lalu. Kemudian, tingkat fatalitas juga ada penurunan berkurang jadi 772 kasus. Ini syukur *alhamdulillah* ada penurunan tingkat fatalitas, kemudian untuk luka berat juga ada penurunan, begitu juga dengan luka ringan. Selama operasi ketupat tahun ini jumlah korban kecelakaan secara keseluruhan mencapai 5.916 jiwa. Dibandingkan dengan tahun lalu, ini ada penurunan seperti yang kami disampaikan tadi, 772 kasus.

Pada tahun 2023 jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan pada masa Lebaran berkurang 28%. Yakni dari tahun lalu 745 jiwa meninggal dunia, tahun ini hanya 534 jiwa. Begitu juga dengan luka ringan dan luka berat. Kemudian, kalau kita pilah kecelakaan di jalan tol dan jalan non-tol, jumlah kecelakaan di jalan tol pada tahun 2023, mengalami penurunan 18% dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sejumlah 761. Mohon maaf 761, dengan korban meninggal dunia turun sebesar 29% atau sejumlah 215 orang. Sedangkan, laka lantas di jalan non-tol mengalami penurunan 19% sejumlah 11 orang dari 57 orang di tahun 2022 menjadi 46 orang di tahun 2023. Namun untuk di luar tol atau di jalan non-tol untuk korban meninggal dunia mengalami peningkatan sejumlah 27% dari 15 orang, pada tahun 2022 menjadi 19 orang pada tahun 2023. Lanjut, ke *slide* 13.

Pada tahun ini, SKB memutuskan untuk membatasi kendaraan dengan ganjil/genap. Kami mencatat beberapa pelanggaran terhadap ganjil/genap pada masa mudik tahun ini. Total pelanggaran ganjil/genap pada arus mudik sebanyak 179 perkara dan pada arus balik ada 619 perkara. Yang terbanyak,

ini pada H+7 atau pada arus balik ini sebanyak 289 pelanggaran. Kemudian, kami lihat untuk volume arus lalu lintas yang keluar Jakarta, ini tertinggi berada di empat gedung *uta*...di gerbang tol utama, terjadi pada H-3 sejumlah 259.010 kendaraan, ini sebagai puncak arus mudik pada tahun 2023 ini. Begitu juga dengan volume arus lalin yang masuk dari gerbang tol utama tertinggi terjadi pada H+2 dan H+3...H+7 maaf, itu sejumlah 265.660 kendaraan dan 254.157 kendaraan. Kemudian, pada kedua gerbang tol tersebut realisasi volume lalu lintas keluar Jakarta atau ke arah timur H-8 sampai dengan H minus...H+...H2...H+2 terjadi kenaikan yaitu satu juta lebih, naik 8% terhadap Lebaran tahun lalu. Kemudian, terhadap lalu lintas normal ini naik 82%. Volume tertinggi terjadi pada hari rabu tanggal 19, ini sebagai puncak arus mudik, ya ada 163.829 kendaraan atau naik 20,96% terhadap Lebaran tahun lalu. Ini gerbang tol Cikutama dan Kalimantan. Jadi, dua gerbang ini, Pak, untuk arah timur. Kemudian, *slide* 16.

Frekuensi kendaraan sangat tinggi diantisipasi oleh *stakeholder* maupun yang dilakukan sejumlah langkah mitigasi. Ada sejumlah kebijakan yang telah dilakukan demi kelancaran arus lalu lintas di antaranya memberlakukan kebijakan lawan arus atau *contraflow* di beberapa ruas jalan tol. Kemudian, memberlakukan sistem satu arah atau *oneway* pada ruas jalan tol. Seperti kita lihat untuk selama arus mudik ini ada 23 kali *contraflow*, kemudian *oneway* ada 10 kali, pada saat arus balik ada 24 kali kita melakukan *contraflow* dan *oneway* ada 9 kali, ini di jalan tol.

Kemudian, di lokal Jawa Tengah, ini ada beberapa kali kita melakukan rekayasa lalu lintas. Pada saat arus mudik kita melakukan *oneway* satu kali, kemudian pada saat arus balik kita melakukan *contraflow* satu kali, ini di Jawa Tengah, kemudian *oneway* satu kali. Lanjut, untuk di jalan non-tol kita juga melakukan beberapa rekayasa lalu lintas di beberapa Polda. Di Polda Jabar ini di Kadungora, kemudian di Limbangan itu beberapa kali kita melakukan *oneway* untuk melancarkan arus lalu lintas pada saat arus mudik maupun balik.

Kemudian, di Jawa Tengah itu ada di jalur Paguyangan-Bumiayu juga melakukan *oneway* beberapa kali. Kemudian, di Sumbar ini di pertigaan Sicincin melakukan *oneway* 7 kali. Kemudian, di jalur wisata seperti kita lihat di Lembang ini beberapa kali pada saat ke atas maupun ke bawah melakukan *oneway*. Di Puncak ini pada saat arus apa *eh*...pada saat wisata setelah Lebaran ini beberapa kali kita melakukan *oneway* baik ke atas maupun ke bawah, lanjut.

Kemudian, untuk *delay system* kita melakukan beberapa kali. Yang pertama di kilometer 43 yang mengarah ke Merak, kita melakukan *delay system* 4 kali dengan jumlah kendaraan yang kita *delay*-kan 4.800, ini selama kurang lebih 1 jam, ini mengurangi antrian ke pelabuhan Merak. Kemudian, di rest area 68, ada dua kali kita melakukan *delay system* dengan jumlah kendaraan ada 2.100, ini sama, kurang lebih satu jam, lanjut.

Beberapa temuan, ini mungkin yang perlu kita antisipasi nanti pada saat tahun 2023. Yang pertama, di pelabuhan Ciwandan ini sempat terjadi antrian yang cukup panjang untuk kendaraan. Sehingga, di *buffer zone* yang sudah

kita siapkan ini juga masih melebihi kapasitas yang ada. Sehingga, kita harus membuka *buffer zone* yang lain, ini akibat dari kapal...apa...pandu yang mengarahkan kapal tersebut ke pelabuhan Ciwandan, ini mengalami keterlambatan sehingga, bongkar muat, ini cukup lama waktunya, harus menunggu satu jam lebih. Ini mungkin untuk tahun depan untuk penggunaan Ciwandan ini juga bisa disiapkan lebih baik lagi sehingga waktu bongkar muat ini bisa lebih cepat.

Kemudian, adanya perlambatan lalu lintas menjelang lokasi *rest area* ini tahun ini juga masih terjadi, Pak, karena animo masyarakat yang mau masuk area ini tidak terelakan. Kami sudah melaksanakan buka tutup namun ini masih terjadi pelambatan, kapasitas *rest area* ini yang masih sangat terbatas, kemudian infrastruktur pada jalur arteri yang mungkin masih ada beberapa titik terutama di jalur selatan selatan ini masih kurang memadai. Kemudian, jalur arteri jalur wisata ini masih perlu kita lakukan rekayasa lalu lintas karena keterbatasan kapasitas atau volume jalan yang ada.

Kemudian, efektivitas pengaturan angkutan barang ini pada saat arus mudik ini 95% ini para pengusaha ini cukup taat, Pak, jadi hanya 5% saja yang masih kita temukan tetap beroperasi pada saat yang sudah dibatasi, pada saat arus balik ini ada 92% yang taat untuk pembatasan kendaraan ini. Kemudian untuk *discount* ini kalau kami lihat dari persentasinya belum efektif untuk memecah arus mudik maupun balik. Ini kami lihat angkanya masih cukup tinggi pada tanggal-tanggal tertentu. Kemudian, himbuan Pemerintah ini dirasakan sangat efektif untuk membagi masyarakat pada saat arus balik. Sehingga, puncak yang diperkirakan pada tanggal 25, itu 200.000 lebih ini bisa tepecahkan Pak, lanjut.

Beberapa kesimpulan yang kami sampaikan, yang pertama, secara keseluruhan Operasi Ketupat pada tahun 2023 ini cukup baik, berjalan lancar.

Kemudian yang kedua, beberapa titik kepadatan dapat diurai dengan cepat melalui diskresi Kepolisian dengan rekayasa lalu lintas dan kesigapan Tim Urai serta pengendalian dari *command center* melalui CCTV maupun peta digital yang ada.

Yang ketiga, berjalannya sistem koordinasi, komunikasi, komando, dan pengendalian, dan kolaborasi antara *stakeholder* yang baik pada saat pelaksanaan maupun sebelum pelaksanaan operasi, ini cukup membantu keberhasilan daripada Operasi Ketupat Tahun 2023, ini.

Keempat, terlaksananya manajemen media dengan baik pada saat pelaksanaan arus mudik maupun balik, maupun pada saat sebelum pelaksanaan operasi. Ini terbukti masyarakat bisa membagi waktu mudik maupun waktu baliknya sehingga tidak menumpuk pada tanggal-tanggal tertentu. Ketaatan masyarakat terhadap aturan berlalu lintas dan mengikuti arahan petugas di jalan serta efektivitas pemberlakuan SKB. Ini SKB ini sangat efektif sekali, Pak, untuk mengurangi beban jalan, ya, untuk membatasi operasional kendaraan yang ada di jalan. Ini mungkin untuk tahun-tahun berikutnya juga perlu ada regulasi ini, sehingga kami petugas di lapangan ini

ada satu payung hukum untuk melakukan diskresi Kepolisian. Lanjut, rekomendasi.

Yang pertama, kami mengusulkan kepada operator ruas tol Jalan Cipali terutama, untuk melengkapi sarana prasarana pendukung *water barrier*, *U-turn*, kemudian *traffic cone*, ada *guard rail*, *pade median*, dan pemasangan tiang pembatas di *u-turn- u-turn*, serta pemasangan CCTV. Kami di *command center* ini tidak bisa melihat situasi arus lalu lintas yang ada di Tol Cipali, karena CCTV yang ada ini kualitasnya kurang bagus kemudian masih terbatas sekali.

Yang kedua, kami mengusulkan kepada operator ruas jalan tol untuk....

KETUA RAPAT:

Saya interupsi dulu.

DIREKTUR PENEGAKAN HUKUM KORLANTAS POLRI (Brigjen Pol. DR. Drs. AAN SUHANAN, M.Si.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Pengelola Cipali ada di sini? Ada? Bapak siapa, Pak? Direktur Operasi? Bapak dengarkan ini, ya, saya lihat Bapak main *handphone* dari tadi loh. Ya, tolong disimak ini, ini masalah Cipali kualitas CCTV-nya tidak memadai. Ini Cipali kan paling padat ini, silakan dilanjutkan, Pak, kita kasih catatan penting ini.

DIREKTUR PENEGAKAN HUKUM KORLANTAS POLRI (Brigjen Pol. DR. Drs. AAN SUHANAN, M.Si.):

Lanjut yang kedua, mengusulkan kepada operator ruas Tol Cipali. Tadi sudah disampaikan oleh Pak Menteri untuk menambah satu lajur ya baik sisi jalur A maupun sisi jalur B, sehingga ini menjadi 3 lajur, 6 lajur pada saat nanti kalau digunakan semua. Karena dengan 2 lajur, kemudian dari Cikampek sudah 4 lajur, ini akan terjadi *bottleneck* nantinya, Pak.

Yang ketiga, untuk penambahan *rest area* ini *flow* masuknya disarankan untuk tidak terlalu dekat dengan *main road*. Nanti kalau ada pembangunan *rest area*, jadi antara pintu masuk ke *rest area* dan *main road* ini tidak terlalu dekat. Mungkin bisa mencontoh di *rest area* pabrik gula itu, Pak, di Brebes itu untuk *flow* masuknya itu ke belakang dulu jauh, sehingga tidak mempengaruhi arus lalu lintas yang ada di *main road*.

Kemudian, kami juga mengusulkan untuk menambah kapasitas *rest area*, karena kapasitas *rest area* ini sangat terbatas sekali. Sehingga, berakibat pada *main road* nantinya ketika area parkirnya sudah penuh di sana, di dalam, jadi kami mungkin lebih menyarankan menambah kapasitas *rest area* dari pada

menambah jumlah *rest area*. Sehingga, kapasitasnya lebih banyak, *rest area*-nya mungkin sedikit sehingga *trouble spot* yang ada nantinya juga sedikit.

Itu beberapa hal yang perlu kami sampaikan, selanjutnya mohon arahan dari Bapak Ketua dan seluruh Anggota Komisi V, terima kasih.

*Wabillahitaufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Aan dari Gakkumnya Korlantas Polri. Saya mencatat beberapa hal penting Pak, ini menurut saya krusial pengaruhnya terhadap lancar tidaknya balik dan mudik Lebaran. Salah satu hal yang sangat simpel tadi soal CCTV, Pak. Tol Cipali ini kan tol tua, Pak, untungnya sudah banyak *banget* itu, beli CCTV saja *kagak* kuat, minta sama Komisi V, Pak, tinggal kita anggarkan di sini, minta anggarkan di sini saja nanti CCTV-nya, masa *nggak* bisa. Kalau *nggak*, Pak Sekjen evaluasi saja *tuh* siapa pengelola Cipali *tuh*, kita mau bentuk Panja kemarin jalan tol, salah satunya begini-begini *nih* kita mau, jangan *ngeruk* untung *doang*.

Saya *nggak* marah, Pak, kalau tolnya baru kemarin operasi, ini Cipali ini tol tua, Pak, tol lama, sudah kipas-kipas, Pak, dia. Masa beli CCTV saja *nggak* kuat yang bagus, yang bisa dimonitor enak oleh Polri sampai Bapak mesti laporkan di rapat ini coba. Ini rapat ini di monitor seluruh rakyat Indonesia, Pak, semua nonton ini *live* Pak, *live*, Pak, rapat ini. Semua orang lihat betapa malunya coba Cipali CCTV-nya tidak standar. Tol segitu gede, segitu ramai waduh tol itu, Pak, kata orang bilang kalau makanan itu ibaratnya itu berlemak Pak, katakan itu *wah* itu tol yang tinggi sekali lalu lintas kendaraannya, semua tahulah kita masa CCTV saja *nggak* kuat beli. Ini Pak Munir, ya? Kepala BPJT Pak Munir ini PR, Bapak, ini. Saya minta nanti Lebaran tahun berikutnya ini kalau bisa sudah diperbaiki, Cipali ini kan depan mata kita, Pak, ini ya. Jadi, saya koreksi ini kalau soal Cipali ini, terima kasih Pak Kakorlantas sudah kasih informasi ke kita. Saya pikir Pak, ini yang saya bilang tadi, saya mau dengar dari Korlantas, Bapak lebih tahu detail di mana masalah-masalah yang terjadi di lapangan terkait dengan madik...mudik dan balik Lebaran ini.

Saya rasa Pak Sekjen, tadi Bapak mewakili Menteri PU, di sini juga hadir Pak Dirjen Bina Marga. Saya rasa apa yang disampaikan oleh Pak Korlantas ini, ini Pak, PR kita ke depan yang perlu kita perbaiki. Jarak masuk dan keluarnya *rest area* dan seterusnya perlu perbanyak *rest area* dan seterusnya. Tadi saya diskusi kecil dengan Pak Ridwan di sini, Pak saya bilang memang ini tidak mudah. Tidak mudahnya apa? Kita tidak bisa memprediksi berapa banyak orang yang mudik tahun ini, itu sesuatu yang tidak *gampang* diprediksi Pak, tidak mudah. Ya dan itu pengaruhnya di jalan itu besar sekali ya, ibarat orang pesta Pak, hari ini datang 100 orang, tiba-tiba meledak besok bisa datang 1.000 orang, ini tidak gampang. Tapi, temuan-temuan yang ada di lapangan seperti yang ditemukan oleh Pak, dari Korlantas tadi Pak Aan yang disampaikan oleh Direktur Gakkumnya. Saya rasa ini yang harus kita perbaiki, ini dua hal ini Pak, kalau menurut yang saya dapat, ada PR-nya PU ada PR-nya Perhubungan.

Kemudian soal regulasi tadi Pak Korlantas ya, Pak, tadi mengharapkan ada perbaikan regulasi terkait dengan koordinasi dan seterusnya. Kita kemarin mau merevisi Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pak, ya ini mungkin kita perlu duduk bareng lagi *nih*, Pak Menteri Perhubungan. Ini keluarnya dari mulut Korlantas ini, bahwa perlu ada perbaikan regulasi, ya. Kemarinkan perdebatan kita kan soal kewenangan, sudah kita *nggak* usah rubah kewenangan yang sudah ada. Polri sudah dengan instrumen peralatan, sumber daya manusia, kewenangannya sudah, *nggak* perlu kita perdebatkan itu. Tetapi, sisi yang perlu kita perbaiki dari lalu lintas dan angkutan jalan soal preservasi *gitu loh*. Ini Pak Hedi Rahadian ada di sini, dulu kita bahas Undang-Undang Jalan kan, Pak, kita *nggak* bisa masukan preservasi, Pak. Kenapa? Pertanyaannya Pak Hedi Rahadian ini kalau preservasinya dimasukan di Undang-Undang Jalan duitnya dari mana? Kan di situ Pak, mentok kita dulu *nggak* bisa kita bicara, uangnya dari mana? *Gitu loh*.

Nah, nanti di Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan kalau kita revisi kita cari sumber pembiayaan, kita undang Kementerian Keuangan, kita undang Bappenas bareng-bareng kita cari ini kalau preservasi kita tangani *gimana*? Sekarang kan *nggak* mungkin, Pak, mau kita bagus, karena mengikut siklus, preservasi di tempat Pak Hedi Rahadian itu kan *ngikut* siklus anggaran, Pak. Pas dulu nota keuangan Pemerintah, setelah nota keuangan Pemerintah, pra anggaran, pas pra anggaran, kita bahas detail dulu, selesai, ketok, satu tahun, Pak. Pak Aan bayangkan yang lubang jalan tadi diameternya baru 40 centi, satu tahun sudah 5 meter, Pak. *Nah*, 5 meter ini bukan soal 5 meter memperbaikinya, yang kita sayangkan di 5 meter ini berapa banyak nyawa yang melayang di sini, ini masalah, betul *nggak* Pak Basarnas?

Nah, ini yang kita mau perbaiki kemarin, Pak. Ini sekarang area *anu* ini bebas hukum ini, Pak Hamka, *nggak* ada yang *ngatur* ini, Pak, *nih* dari kecil ke *gede* sampai makan korban, ini belum kita urus ini Komisi V ini. *Nah*, jadi itu Pak Menteri, maka kita mau revisi kemarin lalu lintas dan angkutan jalan. Sampai-sampai, Pak, Komisi V ini *nggak* punya legislasi untuk tahun ini gara-gara itu kemarin batal. Jadi, kita dibenturkan, Pak, seolah-olah kami mengganggu kewenangannya Polri, saya buka saja, *nggak* ada kita sudah sepakat itu. Peralatan dia punya semua, sumber daya di Pak Kapolri semua terus kita pindahkan ke Perhubungan memang Perhubungan siap? Ya kita *nggak ngawur* jugalah *ngurus* undang-undang ini, pakai logika juga kita, Pak, *nggak* perlu kita yang mikir yang aneh-aneh. Tapi yang masih belum bisa diatur ini kan kami dulu yang saya kan Undang-Undang Jalan, kenapa dulu kita putar Undang-Undang Jalan dulu supaya yang mana yang tidak bisa kita atur di Undang-Undang Jalan kita perbaiki di lalu lintas dan angkutan jalan, contoh preservasi, Pak.

Kita cari jalan keluar hari ini, Pak Menteri Perhubungan, sehingga PR Bapak ini masalah ini soal preservasi ini. Pak Hedi Rahadian *nggak* bisa, Pak, kami kalau *nganggarkan* di sini kan ya sesuatu yang kita anggarakan yang beliau kerjakan, yang tidak dianggarkan ya *nggak* bisa dikerjakan, Pak. *Nah*, kalau preservasinya ada lubang kecil tutup, lubang kecil tutup itu saya rasa juga biayanya murah, Pak. Itu yang kita mau, ada efisiensi dalam perawatan jalan.

Terima kasih, Pak Korlantas, ini masukan penting, saya baca satu per satu tadi *nih* Pak, supaya ini jadi bahan evaluasi kita.

Terima kasih, selanjutnya BMKG dengan Basarnas mungkin singkat-singkat saja Pak, ya. Ya, saya rasa paling soal kalau BMKG cuaca, cepat *nggak nyampe* ke masyarakat, kalau tidak cepat kendalanya di mana, alatnya kurang kah, paling itu nanti diskusinya. Kami perlu peralatan ini lagi Pak, supaya cepat *nyampai* di masyarakat, ayo kita perbaiki. Kemudian Basarnas, ya saya tahu lah Basarnas ini ya anggarannya kecil, sampai Ketua Komisi bikin surat *nggak* nambah juga duitnya, Pak. Ya sudah, silakan Pak, dari BMKG dulu lanjut Basarnas singkat saja, silakan.

SESTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Baik, terima kasih.

**Yang saya hormati Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua,
Bapak-Ibu Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan,
Pak Sekjen PUPR,
Pak Kakorlantas atau yang mewakili,
Pak Sestama Basarnas,
Bapak-Ibu hadirin yang berbahagia,**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Pertama-tama, kami bekerja di bawah koordinasi Bapak Menteri Perhubungan dan kami juga mendirikan posko di sana selama 24 jam dalam sehari, dan *alhamdulillah* pelaksanaan pelayanan BMKG berjalan dengan lancar. Dan, kami dapat melaporkan tidak seperti angkutan Natal dan Tahun Baru di mana ada TMC, *alhamdulillah* pada saat angkutan Lebaran ini kondisi cuaca cukup baik, ya. Memang ada beberapa hujan tapi intensitas sedang, ya ringan dan sedang di beberapa *spot* sehingga tidak diperlukan TMC.

Bapak-Ibu yang saya hormati,

Kami memberikan pelayanan, ada 10 jenis pelayanan cuaca. Terutama kami sampaikan melalui media sosial termasuk info BMKG, di mana sudah ada sebanyak 8,5 juta sehingga kami harapkan tentunya masyarakat bisa memanfaatkan info-info terkini terutama cuaca dalam melaksanakan kegiatan. *Nah*, ini lanjut di halaman 8 adalah salah satu contoh produk informasi cuaca jalur transportasi darat periode tahun 2023. Di sini kalau kita klik akan muncul, lanjut. Info-info yang bisa dilihat oleh pengguna dan dilihat dari sini contoh ini kebetulan contoh kemarin, Pak, tanggal 24 Mei jadi ini masih...masih ada dengan demikian setiap orang bisa mengecek kondisi cuaca pada saat dia melalui jalan tol.

Nah, kemudian kami laporkan sesuai dengan arahan tadi, Bapak Ketua. Kami mencoba untuk memberikan sosialisasi dan sejak tahun 2022 lalu terkait dengan info cuaca maritim, kami melaksanakan sosialisasi dengan Syah

Bandar. Kemudian, dengan operator baik operator pelabuhan maupun operator angkutan di sekitar 50 lebih pelabuhan, Pak, sehingga info-info cuaca maritim bisa dapat diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang memadai dari operator untuk pelaksanaan di lapangan.

Nah, selama angkutan Lebaran lanjut, selain angkutan darat tentunya pada saat, lanjut. Untuk baik di pelabuhan penyebrangan, ya, di lintas penyebrangan, lanjut. Kemudian, di...pada saat kita melaksanakan ibadah kita juga meluncurkan produk informasi cuaca di mesjid dan kota...di kota besar. Kemudian, selanjutnya pada saat pariwisata biasanya setelah Lebaran orang-orang berwisata, kami juga meluncurkan produk informasi cuaca di...secara khusus di lokasi-lokasi wisata, lanjut.

Kami laporkan berdasarkan info dari media, ada beberapa, lanjut ya, ada beberapa yang kejadian ekstrem, lanjut. Di sini kita lihat misalkan di Sukabumi, ya, kemudian banjir di Jambi, di Cileuncang, di Aceh, kemudian di Pekanbaru. Dan, kami sebelumnya, lanjut, 2 hari sebelumnya sudah memberikan info di mana pada provinsi tersebut terdapat indikasi adanya cuaca ekstrem dan 2 sampai 3 jam sebelum kejadian dengan memberikan *nowcasting*, ya, kami memberikan info secara cepat, 2-3 jam sebelum kejadian. Karena kita lihat dari radar maupun dari satelit, kita bisa memperkirakan bahwa daerah tersebut akan terjadi hujan ekstrem dan dengan permodelan juga. Dan, ini di tingkat Kecamatan kita sudah sampaikan info-info kemungkinan 2-3 jam ke depan terjadinya cuaca ekstrim. Tentunya kami berkoordinasi, ya, dengan *stakeholder* terkait baik melalui *group Whatsapp* di setiap-setiap lokasi, Kepala Stasiun biasanya yang punya dengan BNPD, dengan Polres ya, dengan...dari Koramil, Kodim dan juga Pemerintah Daerah untuk mengantisipasi apabila akan terjadi cuaca ekstrim.

Kemudian, kalau kita evaluasi, lanjut ke halaman 24. Kita evaluasi terkait dengan kinerja kami, Pak, dari *nowcasting* dari 2-3 jam sebelumnya rata-rata akurasi kita adalah 94% kalau kita lihat di wilayah Jabodetabek. Kemudian, kalau kita lanjut, kita lihat untuk akurasi prediksi kita untuk 2 harian, itu rata-rata akurasi adalah 82%, lanjut.

Ini kami sampaikan pula informasi terkait gempa bumi, *alhamdulillah* walaupun terjadi 616 *event* gempa bumi, namun tidak ada yang berdampak serius kepada masyarakat. Dan, kami laporkan beberapa dokumentasi yang di sini, lanjut. Pada saat posko di Kementerian Perhubungan, Pak Menteri, Ketua Basarnas dan Kepala BMKG, lanjut, dan beberapa di posko-posko kami.

Dan, sebagai penutup kami perlu sampaikan bahwa pada umumnya pelaksanaan pelayanan BMKG berjalan lancar dan ada sinergitas dengan Kementerian/Lembaga terkait di bawah koordinasi Bapak Menteri Perhubungan. Kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI, Kementerian Perhubungan, PUPR, Korlantas, Basarnas atas dukungannya sehingga pelaksanaan berjalan dengan lancar. Kondisi cuaca selama Lebaran secara umum baik dan kondusif sesuai prakiraan BMKG, namun terdapat kejadian cuaca ekstrem yang telah mendapat informasi

peringatan dini dari BMKG sebelumnya. Sehingga, perlu mendapat perhatian bersama sebagai bahan evaluasi mitigasi bencana ke depan.

Selanjutnya, kami mohon arahan dan bimbingan Bapak Ketua, Para Wakil Ketua dan Anggota Komisi V DPR yang kami hormati. Untuk kami dapat meningkatkan kinerja kami dalam melayani masyarakat, terima kasih.

Wabillahitaufiq walhidayah.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Sestama BMKG. Selanjutnya, Pak Eko dari Basarnas kami persilakan.

DEPUTI BIDANG OPERASI PENCARIAN, PERTOLONGAN DAN KESIAPSIAGAAN BNPP / BASARNAS RI (LAKSAMANA MUDA TNI RIBUT EKO SUYATNO, S.E., M.M.):

Terima kasih.

**Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan Rapat,
Yang saya hormati Para Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi V DPR RI yang berbahagia,
Yang saya hormati, Bapak Menteri Perhubungan Republik Indonesia,
Yang saya hormati, Sekjen Kementerian PUPR,
Kemudian yang mewakili Kakorlantas yaitu Bapak Dirgakkum, Pak Aan,
Kemudian Pak Sestama BMKG,**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Shalom,

Om Swastiastu,

Namo Buddhaya,

Salam Kebajikan,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan ridho-Nya kita dapat hadir di sini untuk rapat evaluasi angkutan Lebaran Tahun 2023. Pertama-tama, kami menyampaikan permohonan maaf dari KaBasarnas yang pada hari ini, beliau melaksanakan dinas luar. Dan, terima kasih atas izin Ketua Komisi, kami Deputi Operasi diizinkan untuk mewakili beliau.

Pada pelaksanaan siaga SAR khusus Lebaran tahun ini, Basarnas telah melaksanakan siaga SAR khusus Lebaran kurang lebih selama 21 hari yaitu dari tanggal 13 April sampai dengan 3 Mei. Seluruh sumber daya, baik personil maupun sarana prasarana yang disiagakan di lokasi-lokasi strategis yang rawan terhadap kondisi kedaruratan, akibat kecelakaan maupun bencana alam khususnya di pelabuhan penyebrangan dan arus jalan tol dan ruas arus jalan tol yang menempatkan helikopter di pelabuhan Merak dan Lampung Bakaheuni, gerbang tol Kalikangkung Semarang serta kapal-kapal SAR.

Sedangkan, petugas siaga pelibatan unsur-unsur *rescuer*, anak buah kapal, Basarnas *Special Group, crew helicopter*, potensi SAR yang terlatih maupun personil pendukung lainnya. *Monitoring* dan komando pengendalian siaga dilakukan di posko-posko, baik itu posko mandiri maupun posko gabungan bersama di Kementerian Perhubungan dan di K/L, terkait, serta posko terpadu Kemenhub, kantor pusat, kantor SAR, pos SAR, unit siaga SAR maupun posko terpadu lainnya, ini adalah lokasi siaga yang kita tampilkan.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Untuk menekan terjadinya kecelakaan dan jumlah korban jiwa pemudik. Basarnas telah melakukan upaya-upaya pencegahan dan mitigasi SAR sebelum dan selama berlangsungnya angkutan mudik dan balik Lebaran ini. Langkah-langkah preventif tersebut tidak hanya dilakukan dengan melaksanakan siaga posko maupun patroli *mobile* ke tempat-tempat yang rawan kedaruratan. Namun, juga kita lakukan melalui latihan ataupun simulasi SAR dan sosialisasi keselamatan pada para penumpang kapal dan wisatawan.

Pencegahan dan mitigasi SAR tersebut dilakukan, baik secara internal maupun bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga dan potensi SAR terkait. Seperti simulasi penanggulangan kecelakaan kereta api kami lakukan dengan PT KAI dan simulasi internal di seluruh kantor SAR, baik itu di daerah dan di Provinsi. Demikian juga sosialisasi SAR dan keselamatan SAR diberikan pada para penumpang dan wisatawan di pelabuhan, *rest area*, bandara dan tempat-tempat wisata bersinergi dengan Kementerian Perhubungan, TNI-Polri, Pemerintah Daerah dan pengelola wisata.

Ketua dan Para Wakil Ketua, serta Para Anggota Komisi V yang berbahagia,

Kami laporkan hasil pelaksanaan siaga SAR khusus Lebaran pada kurun waktu siaga SAR, total pelaksanaan operasi SAR selama siaga SAR khusus 2023 ini adalah sebanyak 136 operasi SAR. Dengan rincian:

- 39 operasi SAR kecelakaan kapal;
- 5 operasi SAR bencana;
- 87 operasi SAR kondisi membahayakan manusia; dan
- 5 operasi SAR kecelakaan dengan penanganan khusus.

Sedangkan kecelakaan pesawat udara *alhamdulillah* saat ini nihil.

Kantor SAR terbanyak yang melakukan operasi SAR adalah kantor SAR Semarang, berikutnya kantor SAR Bandung, Jakarta, dan kantor SAR Surabaya.

Kemudian, kami laporkan juga rata-rata *response time* kantor SAR dalam melaksanakan operasi SAR sebagai tindak lanjut terhadap kondisi kedaruratan yang dilaporkan oleh masyarakat pada tahun ini dengan rata-rata 16 menit. *Alhamdulillah*, ini mendapatkan peningkatan dari *response time* tahun sebelumnya yaitu 17,64 menit. Hal ini menunjukkan kesiapsiagaan operasi

Basarnas dalam memenuhi, di atas target rata-rata yang sudah ditetapkan yaitu 25 menit.

Ketua dan Para Wakil Ketua, serta Para Anggota Komisi V yang berbahagia,

Selama pelaksanaan siaga SAR khusus Lebaran tahun 2023 terdapat beberapa operasi SAR yang menjadi perhatian masyarakat:

1. Kecelakaan dengan penanganan khusus yaitu kecelakaan lalu lintas di tol Semarang yaitu pada kilometer 487, pada tanggal 14 April 2023. Tim SAR gabungan berhasil mengevakuasi seluruh korban dengan rincian 12 orang selamat dan 8 orang meninggal dunia.
2. Kondisi membahayakan manusia yaitu kebakaran Trans Studio Mall Macini Sombala yaitu Kecamatan Tamalate-Makassar pada tanggal 24 April 2023, kita berhasil mengevakuasi 17 orang dan dalam kondisi selamat, kemudian
3. Kecelakaan kapal KM Arif Jaya dengan rute dermaga Teluk Batang sampai pelabuhan Muara Kubu yang kandas di perairan Muara Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, ini daerahnya Bapak Ketua. *Alhamdulillah* pada tanggal 25 April kita berhasil menyelamatkan 148 orang dengan selamat, Bapak, kemudian
4. Operasi SAR kecelakaan kapal *speedboat* Eveline Talisa 01 di perairan Guntung, Bapak, Kabupaten Indragiri Riau pada tanggal 27 April 2023 yang menabrak kayu mengapung sehingga berhasil...apa...kapal terbalik. Hasil koordinasi dengan KNKT kami juga menggerakkan personil di sana, hasil operasi sebanyak 64 orang berhasil kami selamatkan dan 12 orang dalam keadaan meninggal dunia.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Anggota Komisi V yang saya hormati,

Tentu ada kendala selama pelaksanaan siaga SAR khusus seperti keterbatasan sumber daya, baik personil, sarana prasarana maupun anggaran. Namun, Basarnas tetap melaksanakan siaga dengan maksimal dengan mengerahkan seluruh potensi SAR terlatih di wilayah-wilayah yang berada di luar jangkauan kami. Dan, untuk mengatasi keterbatasan anggaran, Basarnas menyiapkan alat dan personil dengan skala prioritas terutama di lokasi-lokasi yang paling rawan berpotensi terhadap kecelakaan dan bencana. Seperti di pelabuhan penyebrangan, ruas jalan tol dan tempat-tempat wisata dan keramaian. Secara umum, dapat kami laporkan bahwa siaga SAR khusus Lebaran tahun 2023 dapat dilaksanakan dengan baik, lancar, aman, dan sinergi dengan seluruh *stakeholder* dan potensi SAR.

Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Perhubungan sebagai ketua kelas, karena kami adalah adik bungsu terakhir, Bapak. Di mana sebelum ada kejadian BMKG

yang bertindak dan kami setelah kejadian. Jadi, kami ini dua adik bungsu dari Bapak Menteri Perhubungan, Pak, terima kasih atas bimbingannya. Dan, sekali lagi terima kasih kepada Komisi V yang telah membimbing mengarahkan kami, sehingga kami bisa baik dan bermanfaat bagi seluruh warga Negara Indonesia.

Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Komisi V,

Perhatian khusus yang kami catat dalam pelaksanaan siaga SAR ini adalah menjadi...terjadi kondisi kedaruratan kecelakaan transportasi dan kondisi membahayakan manusia yang diakibatkan oleh faktor teknis dan non-teknis, seperti kelebihan muatan kapal, mati mesin, kebocoran lambung kapal serta kecelakaan lalu lintas akibat kelelahan pengemudi dan wisatawan yang kurang mematuhi rambu-rambu keselamatan saat berekreasi. Mengingat keselamatan adalah tanggung jawab kita bersama, maka dengan...dalam kesempatan ini kami menyarankan beberapa hal:

1. Agar ke depan pemeriksaan kelaiklautan kapal, perlengkapan, keselamatan, kapasitas dan kepatuhan penumpang terhadap keselamatan lebih ditingkatkan dan di-*check* secara berkala langsung sebelum dan saat pelayaran berjalan.
2. Kapasitas *rest area* dan kami juga menghimbau kepada pengelola jalan tol apabila adanya suatu *helipad* di ruas jalan tol dan arteri agar ditambah sehingga pemudik mempunyai kesempatan istirahat yang cukup selama perjalanan.
3. Pengawasan terhadap keselamatan pengunjung ataupun wisatawan khususnya di pantai agar lebih ditingkatkan dengan patroli langsung dan mitigasi dan pencegahannya.
4. Sekali lagi, kami memohon bantuan dan *support*-nya dari Komisi V agar anggaran kesiapsiagaan SAR peningkatan kapasitas personil dapat tidak dikurangi lagi, Pak. Karena ini kami sudah mengantisipasi semaksimal mungkin.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Demikian, kami sampaikan laporan pelaksanaan evaluasi siaga SAR khusus Lebaran tahun 2023. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian, bimbingan dan arahnya kepada kami. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu menganugrahkan kesehatan, keselamatan, dan perlindungan kepada kita sekalian.

*Shalom,
Om Swastiastu,
Om Santi-Santi Om,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Eko, dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Saya kalau Basarnas itu menyampaikan paparan, kalimat terakhirnya selalu saya tunggu, Pak. Tolong anggarannya ditambah, saya sudah catat sudah sering kali di sini, Pak. Pak Menteri Perhubungan, mungkin, tadi juga melihat Pak Basarnas ini perlu kita mendapat perhatian. Ini pesawat helinya sampai mereka mengoptimalkan heli yang tadinya sudah tidak jalan lagi, Pak, ya, sekarang dibuat bisa terbang. Jangan sampai nanti yang menolong *malah* ditolong, Pak Menteri, ini tadi niatnya *nolong*, tapi karena keterbatasan sarana prasarana malah dia yang perlu kita tolong.

Jadi, saya rasa ini perlu mendapat perhatian kita. Karena Basarnas memang anggarannya turun terus *nih* Pak Menteri, ya dari tahun ke tahun turun terus. Ini melihat ada kesulitanlah pasti di Basarnas dalam menatakelola organisasi Basarnas itu sendiri. Sementara Basarnas harus menyesuaikan diri dengan situasi dan perkembangan dan tantangan yang ada sampai saat ini.

Sekarang sudah jam 12, sebentar lagi kita masuk Sholat Dzuhur. Saya usul *nih* kita rehat sebentar, karena penanya di sini 30 orang, baik yang *online* maupun *offline*. Jadi, kalau kita tunggu ini habis percuma juga aku pikir *gitu loh*. Lebih bagus kita istirahat dulu, sholat dulu, tenang-tenang, makan dulu, selesai kita lanjut rapat lagi. Setuju? Setuju ya? Ya, rapat saya skors selama 30 menit ya, 30 menit cukup ya? Cukup *ndak* buat makan plus Sholat, ya. Rapat saya skors nanti kita masuk lagi jam 12.30.

(RAPAT DISKORS PUKUL 12.00 WIB)

Ya, terima kasih.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

(SKORS DICABUT PUKUL 12.40 WIB)

Baik, sekarang kita masuk ke pendalaman, ya, kita masuk ke pendalaman. Ini kan sudah ada semua *nih* Pak...dari Korlantas sudah ada, dari Pak Menteri PU, Pak Sekjen, Pak Menteri Perhubungan, BMKG dan Basarnas yang menjawab semua sudah di tempat. Ini penanya ini saya lihat masih banyak di sana, tolong Bu Nunik, ya kita, Pak Menteri pasti sibuk kalau bisa cepat kenapa kita bikin lama-lama. Yang pertama, Pak Soehartono dulu silakan Pak Soehartono. Bersiap-siap nanti, Pak, yang di sebelahnya.

Silakan, Pak Soehartono

F-P. NASDEM (Drs. H. SOEHARTONO):

Terima kasih, Ketua.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

**Yang saya hormati Ketua dan Anggota Komisi V,
Yang saya hormati mitra kerja,
Bapak Menteri Perhubungan berikut jajarannya,
Bapak BMKG, Basarnas, Kakorlantas,
Yang saya hormati dan saya banggakan Bapak Menteri PUPR atau yang
mewakili yang saya hormati,**

Dalam kesempatan ini saya tidak mengambil secara keseluruhan. Saya hanya ingin mengambil evaluasi pelaksanaan infrastruktur transportasi mudik Lebaran '23. Saya tidak ambil bagian. Untuk infrastruktur terutama, Pak Menteri atau yang mewakili SDA. Di daerah saya, Kali Jeroan itu ada pembangunan normalisasi Kali Jeroan. Kali Jeroan adalah kali yang paling rendah di antara lembah gunung Wilis dan gunung Lawu dan di situlah muaranya air dan kalau banjir *nggak* karuan sampai menggenangi tol dan segala macam. Tetapi, dengan adanya normalisasi itu petani dan rakyat seputar itu senang karena bisa bercocok tanam tiga kali dalam setahun panen, yang dulu-dulu hanya dua kali. Karena dalam masa-masa tertentu atau seputar Maret, di daerah itu pasti ada genangan yang luar biasa, genangan itu bisa sampai 2-3 sampai mingguan. Kemarin ini, atau tahun ini genangan paling lama hanya tidak sampai dua hari, cuma sehari lebih sedikit. Sehingga tidak mengganggu tumbuhnya tanaman terutama padi. Oleh karena itu, di wilayah itu sekarang panennya 3 kali.

Minggu lalu saya dengan 16 Kepala Desa yang dilewati oleh Kali tersebut, karena mereka mengundang saya untuk makan-makan semacam syukuran kemudian diajak jalan, Pak, pakai sepeda motor rombongan begitu dari ujung keujung. Ternyata itu belum pembangunan atau parapetnya hanya sedikit-sedikit. Seandainya itu, sudah parapet semua, Kali Jeroan itu sudah paripurna, selesai, tidak akan ada masalah lagi. Saat ini masih ada masalah karena yang dilakukan PUPR baru normalisasi. Normalisasi itu artinya sepanjang kali itu ada yang *dibiarin* begitu saja karena tanggulnya masih kuat dan tanggul itu dari tanah, ada yang setengah meragukan diparapet. *Nah*, parapet bangunan yang cukup mantap dan purna apa itu, purna bangunan sehingga umurnya parapet pasti puluhan tahun. Terbukti di Kali Madiun itu sudah diparapet sepanjang sampai jurusan Ngawi sampai sekarang Madiun *nggak* pernah banjir.

Kemudian, dalam peninjauan saya dengan Kepala Desa, ada tuntutan Kepala Desa, Pak. Sepanjang kali tersebut normalisasinya hanya sebatas pada tanggul saja, tapi di dalamnya ada tumbuhan-tumbuhan liar yang terdiri dari bambu, Pak. Jadi, kalau di Madiun itu istilahnya Barongan pring, *wah* itu masih di mana-mana, masih di mana-mana sepanjang Kali itu dan menghambat jalannya air, kurang lancar. Jadi, menurut pengamatan saya dan laporan Kepala Desa, lepas banjir ini dikarenakan normalisasi ini sudah bagus, yang pertama. Yang kedua, pompanya banyak yang baru, Pak, sehingga genangan yang dulu menjadi momok itu cepat terbuang ke Kali Utama Bengawan Madiun. Sehingga normalisasinya boleh, apa namanya pompanya boleh.

Yang masih menjadi tuntutan Kepala Desa *gimana* caranya Barongan pring itu hilang dan itu tidak mahal, Pak. Jadi, Pak Sekjen tadi sudah bisik-bisik

ke saya nanti dianggarkan saja tahun depan. Menurut saya tidak perlu dianggarkan tahun depan, itu biayanya tidak mahal. Instruksi saja dari PUPR ke Bengawan Solo *taunya...taunya* Barongan pring itu hilang, aman, Pak *nggak* usah *nunggu* anggaran, itu tidak miliaran hanya ratusan juta saja kan pemerintah saja pada Bengawan Solo, *taunya* Barongan pring itu hilang. Itu Pak, untuk SDA.

Untuk Bina Marga, Pak, Bina Marga ini *problem* yang setiap tahun ada itu.

KETUA RAPAT:

Pak Soehartono.

F- P. NASDEM (Drs. H. SOEHARTONO):

Seperti tahun ini ada proyek yang namanya

KETUA RAPAT:

Pak Soehartono, izin Pak, kita ini mudik balik Lebaran Pak. Nanti anggarannya tenang Pak, bentar kita ada agenda khusus.

F – P. NASDEM (Drs. H. SOEHARTONO):

Iya saya *tahu*, Pak.

KETUA RAPAT:

Iya, supaya jangan ke mana-mana rapatnya kita hari ini.

F – P. NASDEM (Drs. H. SOEHARTONO):

Iya, iya, iya, jadi saya persingkat saja, Pak. Jadi, saya minta untuk Pak Bina Marga mengantisipasi instruksi Presiden tentang penggunaan aspal buton yang produksinya saat ini masih sangat terbatas. Dan saya tahu persis aspal buton itu kualitasnya lebih baik dari pada aspal biasa, saya tahu persis itu. Oleh karena itu, saya mohon kepada Pak Dirjen Bina Marga untuk apa ya...mengevaluasi kepentingan aspal Buton sesuai dengan proyek yang sekarang ini sedang ditenderkan. Itu saja, Pak, terima kasih, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik, makasih, Pak. Pak Eddy Santana, mungkin mau ambil bagian. Silakan, Pak.

F- P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Makasih.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

**Pimpinan, Ketua dan Wakil Ketua Komisi V yang saya hormati beserta seluruh Anggota, teman-teman,
Menteri Perhubungan sebagai *leading sector* dari arus mudik dan balik Lebaran beserta seluruh jajaran,
Dari PUPR, BMKG, Basarnas dan Kakorlantas,**

Dan, juga ini hari ini sebenarnya istimewa banyak hadir dari mitra kita yang lain, yang tentunya bergerak di transportasi, ada dari BUMN banyak di sini.

Para Direktur dari Penerbangan, Airnav dan yang lain-lain mohon maaf, dan Kereta Api.

Saya sebelumnya memang waktu kita bertemu untuk mengawali persiapan arus mudik dan balik Lebaran, sudah meyakini, *gitu*, meyakini bahwa kita akan semakin baik. Dan, kenyataannya setelah ini evaluasi ya kita semakin baik, kenapa tidak, kenapa tidak? Ya, harusnya memang seperti itu *gitu* dari tahun ke tahun semakin baik *gitu* ya. Dan, saya kalau punya mimpi ya *nggak usah, nggak usah* ada, *nggak* ada lagi itu koordinasi arus mudik balik Lebaran, semuanya setiap hari sudah seperti itu *gitu*, berjalan seperti adanya, Lebaran itu ataupun Natal...Nataru itu hanya ada transportasi yang melonjak lebih saja *gitu*. Tapi, semua persiapan khususnya infrastruktur dan lain-lain itu sudah seperti adanya memang harus kita persiapkan dari hari ke hari.

Tapi, tentu saya memberikan apresiasi yang luar biasa. Dulu pernah saya *kok* Pemerintah itu kurang kehadirannya *gitu*, sampai bertanya-tanya, kenapa korban lalu lintas begitu banyak ketika Nataru ketika Lebaran *gitu* ya? Apa *nggak* bisa kita kendalikan? Dan ternyata bisa. Karena waktu itu ya jalan tolnya misalnya belum *nyambung, rest area* juga belum banyak, ini yang di Jawa, di Sumatera juga, jalan-jalan belum baik *gitu*, peralatan juga mungkin kapal, kereta api. *Nah*, ini kami kan melihat langsung *gitu*, misalnya kita ke Bandung lihat kereta api luar biasa, saya kira pelayanannya sudah semakin baik. Dan, saya tidak sempat melihat kapal *gitu* ya untuk seperti misal Pelni melayani penumpang. Tapi, semua kita lihat waktu itu di bandara, *gitu* akan semakin baik, ternyata semakin baik. Sekali lagi saya berikan apresiasi Pak untuk tahun 2023 ini luar biasa kemajuannya.

Tapi ada satu, Pak, yang ingin saya, itu juga *ganjelan*. Setiap lewat situ, *oh* kenapa apa *nggak* bisa kita perbaiki, ini jalan tol *elevated*, MBZ. Memang apa kita waktu itu presisinya perencanaan *tuh* pasti, PU *nih* perencanaan pasti bagus lah pasti baik. Tapi ketika pelaksanaannya terlalu gelombang begitu, di atasi pertemuan antara mungkin antara *pile* ke *pile*-nya itulah sehingga menyebabkan itu, *nggak* berani Pak, kita mau agak cepat di situ, bisa-bisa mental ke kiri dan di situ sudah ada beberapa kejadian *gitu*. *Nah*, ini apakah ke depan *nggak* bisa diperbaiki lagi ini Pak Sekjen, ya beserta jajaran Pak. Dan, memang bukan PU langsung tapi saya kira kontrolnya semua itu PU. Sempat saya tanyakan Pak Hedi, Pak, ini kalau jalan tol itu kita ikutnya dari mana *gitu*? Ternyata dari penyerahan terakhir kelayakan itu, jalan tol itu. Tapi, kalau saya

berpikir kalau dari awal kita ikut PU itu ikut tahapan-tahapannya mungkin *nggak* terjadi seperti itu.

Nah, ini dari hemat saya, mungkin apa yang saya maksudkan ini ke depan marilah kita betul-betul itu. Walaupun ini diserahkan penugasan pada BUMN ataupun swasta, PU harus dari awal ikut itu, untuk mengawasi secara langsung. Dan, kalau perlu juga kita-kita di Komisi V ini dari awal juga diajak *nih* kami mau bangun ini, diserahkan kepada PT ini ataupun BUMN, di mana pembebasannya di mana kan begitu? *Gimana* trasenya, *gimana* survei investigasi *design*-nya? *Gitu* kan. Sehingga, dari tahapan-tahapan itu akan menjadikan jalan-jalan kita, infrastruktur kita ke depan semakin baik. Saya kira ini Pak Ketua, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Eddy Santana, selanjutnya Pak Syafiuddin, silakan. Bersiap-siap Pak Anwar Hafid.

F – PKB (H. SYAFIUDDIN, S.Sos.):

Terima kasih, Ketua.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan beserta rekan-rekan Anggota Komisi V, Pak Menteri Perhubungan yang saya hormati, Menteri PUPR yang diwakili oleh Pak Sekjen yang dari Madura ini yang juga saya hormati, Dan, Kakorlantas beserta dari BMKG dan Basarnas atau yang mewakili, Juga hadirin, di sini juga ada pemegang alat transportasi udara ataupun transportasi darat yang diundang baik dari maskapai Lion atau yang lain-lain yang saya hormati,

Izinkan saya pribadi, searah dengan Pimpinan tadi bahwa di tahun 2023 ini arus mudik *alhamdulillah* kita mengapresiasi terhadap lembaga terkait, baik itu di Kementerian PUPR, Kementerian Perhubungan, dan *stakeholder* yang lain. Terkait dengan angka penurunan kecelakaan dan korban jiwa yang menurut saya sangat luar biasa turun dari tahun-tahun sebelumnya, baik dari tahun 2022 kemarin yang angka kecelakaan sekitar 1.100, sekarang hanya kecelakaan sekitar, 11.000 ya, sekarang 7.000 kecelakaan dan angka korban jiwa yang sangat sedikit. Menurut saya, sudah sangat luar biasa ini, saya sebagai Anggota Fraksi PKB juga searah dengan Pimpinan tadi, mengucapkan selamat kepada semua mitra yang ada di forum ini.

Ada beberapa hal terkait kemacetan di daerah pemilihan saya, Pak Menteri Perhubungan dan Menteri PUPR dan yang terkait. Namun, sebelum saya utarakan masalah itu, saya juga secara pribadi dan konstituen saya. Kemarin, Pak Menteri Perhubungan *alhamdulillah* mengucapkan salam kepada

Pak Menteri karena mudik gratis, tiga bus dari Jakarta ke Madura. Sangat luar biasa ditunggu, Pak, mungkin 2024 bisa 10 bus nanti. Jadi, nanti salam sehatnya buat, Pak Menteri tambah banyak nanti, jadi itu Pak Menteri.

Namun terkait dengan persoalan kemacetan memang di angka juga tertinggi kecelakaan juga ada di Provinsi Jawa Timur, Pak Kakorlantas, ya. Mudah-mudahan ke depan ini sesuai dengan apa namanya...SKB dari Kakorlantas dan Perhubungan Darat ini bisa diimplementasikan kepada Pemerintah-Pemerintah Daerah apakah itu Pemerintah Provinsi ataupun Pemerintah Kabupaten. Khusus di Madura, ini mungkin kemarin Pak Mahfud Pak Menkopolkam juga agak mengeluh ya. Ada titik-titik rawan kemacetan, ada 2 titik yang saya tahu sampai 3 jam, sehingga transportasi lewat darat itu 3 jam tidak bergerak itu di lokasi Kecamatan Tanah Merah-Kabupaten Bangkalan dan juga di Kecamatan Blega yang semuanya ini ada di Kabupaten Bangkalan.

Maksud saya SKB dari Kakorlantas dan Perhubungan Darat pada tahun kemarin juga saya ingin bahwa fungsi koordinasi dari Kementerian Perhubungan dengan Pemerintah Daerah apakah itu Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, tentunya juga harus lebih diefektifkan. Karena yang saya lihat memang mohon maaf, di lapangan itu Pak Menteri, baik di Kecamatan Tanah Merah atau Kecamatan Blega itu *tumplekblek* itu aparat yang dari Kepolisian, juga dibantu oleh TNI, di mana di situ ada apa namanya...prajurit-prajurit dari Koramil.

Namun yang saya sangat ironis itu adalah dari petugas-petugas Perhubungan, maksud saya perhubungan dari daerah apakah itu Provinsi ataupun di daerah kabupaten itu. Mungkin ada surat edaran yang lebih diefektifkan oleh Kementerian Perhubungan apakah itu dari Dirjen Perhubungan Darat, koordinasi dengan Pemerintah Provinsi atau Pemerintah Kabupaten, karena tradisi macet di Madura ini memang di dua titik ini. Mungkin ditambah personil dari Pemerintah Provinsi melalui Dinas Perhubungannya untuk membantu teman-teman dari Kepolisian dan TNI ini. Karena saya juga ingin di forum ini ada solusi juga dari dua kementerian ini.

Saya berharap Kementerian PUPR, nanti ada solusi ada semacam penelitian di situ, kalau memang tidak bisa dilakukan kemacetan itu diurai oleh petugas-petugas. Tentunya kepada Kementerian Perhubungan dan Kementerian PUPR itu juga ada semacam penelitian apa yang harus dilakukan oleh Kementerian PUPR dan Kementerian Perhubungan sebagai apa namanya...*tumplekblek* kemacetan ini kan diruas Jalan Nasional dan itu adalah kewenangan kewajiban dari Pemerintah Pusat walaupun nanti fungsi koordinasi kepada Pemerintah Kabupaten.

Saya berharap Kementerian PUPR ada solusi mungkin apakah itu berbentuk *flyover* atau mungkin karena sekarang sudah ada Inpres bahwa APBN bisa intervensi terhadap jalan daerah, mungkin jalan alternatif yang ada di Kecamatan Tanah Merah itu bisa diperpanjang volumenya. Jadi, tidak hanya seperti yang ada sekarang ini Pak Sekjen, karena sama-sama orang Madura ini. Mungkin mudik kemarin *ndak* tahu lewat *helicopter* mungkin *nggak* macet

Pak Sekjen ini, tapi kalau lewat darat pasti macet dan jenuh dan pasti marah dan emosi *gitu* kan, iya kan.

Nah, untuk Kementerian Perhubungan ini, Kementerian Perhubungan ini di RDP mulai tahun 2020 sampai sekarang. Saya kan, memang agak menagih janji dari Perpres 80 tahun 2019 terkait dengan reaktivasi rel kereta api itu. *Alhamdulillah*, Pak Menteri, apa yang saya katakan di forum ini bahwa semua tokoh baik ulama, umaro dan paton blater namanya bahwa sepakat untuk menerima semua kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat yang akan digelontorkan kepada daerah Madura ini sudah tidak akan bermasalah seperti kemarin-kemarinlah. Masa lalu-masa lalu kita tatap masa depan Pak Menteri, *alhamdulillah* ada seorang tokoh kebetulan Bupati kan, Pak Bupati Sumenep yang kebetulan juga mungkin satu kader dengan Pak Menteri itu sudah menyatakan sikap bahwa beliau sangat sepakat terhadap adanya reaktivasi rel kereta api.

Malah banyak baliho-baliho sekarang, Pak Menteri, nanti kalau *tak'* foto semua, bahwa semua tokoh sudah sepakat untuk menerima terhadap kebijakan-kebijakan rencana strategis presiden terhadap Pulau Madura ini. Itu juga bagian solusi menurut saya, kalau nanti aktivasi rel itu sudah jelas ada dan kereta sudah jalan, banyak nanti Orang Madura yang tidak lewat jalur darat. Mungkin bisa naik kereta api dan itu bagian dari solusi konkrit terhadap kemacetan yang ada di Pasar Tanah Merah dan Pasar Blega di Kabupaten Bangkalan.

Mungkin itu saja Pimpinan, terima kasih. Karena kayanya Pak Menteri sudah bisik-bisik. Pak Syafi tadi ini kereta api kayanya sudah oke, *wah* terima kasih. Dan, melalui Pak Menteri, salam kepada Presiden, Orang Madura sangat luar biasa, Orang Madura baik-baik, yang penting etika dan janji ditepati Pak, terima kasih. Kurang lebih itu, Pimpinan, saya mohon maaf.

*Wallahumafiq illaqumitoriq,
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Habis Lebaran, Pak, jangan keras-keras dulu, bulan depan, Pak, bulan depan, ini kita diajak berat-berat sore ini. Baik Pak Anwar Hafid, bersiap-siap Pak Muhammad Aras.

F – P. DEMOKRAT (Drs. H. ANWAR HAFID, M.Si.):

*Bismillahirrahmanirahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarajatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita sekalian,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan,*

**Para Pimpinan dan sahabat Komisi V yang saya muliakan,
Pak Menteri dan seluruh jajaran mitra Komisi V yang hadir pada kesempatan ini,**

Pertama-tama, secara pribadi menyampaikan *minal aidin walfaidzin*, mohon maaf lahir dan batin. Selanjutnya, pada kesempatan yang baik ini, setelah mendengarkan pemaparan tentang laporan hasil mudik pelaksanaan di lapangan. Ada beberapa hal yang mungkin akan saya sedikit dalam, setidaknya ada empat parameter yang saya lihat. Yang pertama, terkait dengan persoalan kelancaran, saya mengapresiasi sepenuhnya kerja keras dari Pemerintah, sehingga kelancaran mudik tahun ini sangat baik menurut saya, tidak lagi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Yang kedua, bicara soal keselamatan, bicara keselamatan *alhamdulillah* kita juga melihat bahwa kejadian-kejadian, musibah-musibah selama pelaksanaan mudik Lebaran tahun ini sangat minim, kita juga tadi mendengarkan laporan khususnya dari Basarnas. Ada, saya cuma melaporkan kejadian di Dapil saya di Sulawesi Tengah, bahwa pada saat kembali dari mudik Lebaran ada kejadian di Jalan Negara di Kebun Kopi. Itu ada satu bus anak santri dari Gontor menuju pondok yang adadi Poso, jatuh ke jurang. Setelah saya meninjau langsung lokasi ada beberapa hal mungkin yang masih kurang di situ yang perlu penanganan ke depan sehingga tidak terjadi lagi.

Yang pertama, berkaitan dengan rambu-rambu jalan, mungkin perlu di situ dimaksimalkan, Pak, karena memang jalan Kebun Kopi itu berkelok-kelok sehingga butuh banyak rambu-rambu lalu lintas sehingga supir-supir kita mesti lebih waspada. Kemudian, mungkin dari Dirjen Bina Marga perlu melakukan upaya lagi untuk perluasan jalan negara (*suara tidak terdengar*), itu yang kedua.

Kemudian yang ketiga, dari sisi kenyamanan saya kira upaya yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya berkaitan dengan bagaimana menutup lubang-lubang jalan yang pernah kita tinjau sebelum terjadi pelaksanaan mudik itu sangat maksimal terutama di jalan-jalan tol misalnya. Yang ingin saya sedikit beri masukan ke depan ini, seperti yang kita yang viral akhir-akhir setelah kemarin Pak Presiden kemarin melakukan kunjungan. Itu ternyata jalan yang lubang itu tidak lagi berada di jalan-jalan tol dan jalan-jalan negara, tapi kebanyakan di jalan Provinsi dan jalan Kabupaten yang juga itu adalah jalur mudik.

Oleh karena itu, mungkin, saya kira Pak Dirjen ini salah satu hal yang menjadi prioritas Inpres Jalan Daerah ini perlu menjadi perhatian khusus pemerintah. Ini bagaimana caranya pemerintah mengusahakan ini harus bisa berjalan, karena ini hanya ini solusinya untuk ke depan lebih memberi kenyamanan kepada para pemudik kita apabila tahun 2024 yang akan datang. Ya terutama penanganan Jalan Provinsi dan Jalan Negara yang tidak bisa ditangani oleh Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten.

Kemudian yang keempat, berkaitan dengan kenyamanan ini juga, ini saya ingin bertanya saja saya juga sampai hari ini mencari jawabannya belum

dapat-dapat. Berkaitan dengan mahalnnya harga tiket pesawat, saya contoh misalnya Pak Menteri, saya di Morowali. Itu tiket pesawat di Morowali Makassar-Morowali itu naik pesawat ATR itu sampai satu juta delapan ratus, ya. Saya bandingkan kemarin saya naik ATR juga dari Halim menuju Jogja itu saya hanya bayar Rp600...Rp600.000. Ini kira-kira, padahal kalau saya lihat ya dari frekuensi penerbangan Makassar-Morowali itu sangat-sangat padat, bisa sehari itu bisa lima kali penerbangan di situ, tapi tiketnya Pak Menteri luar biasa 1,7-1,8 juta. Saya khawatir jangan sampai ada pemikiran mungkin di teman-teman maskapai juga melihat, memberi penjelasan yang pasti ini, jangan sampai dianggap Morowali itu adalah kawasan industri sehingga yang naik pesawat itu semua TKA, kemudian orang-orang kaya. Padahal sebenarnya yang naik pesawat itu masyarakat yang sangat jauh karena kalau dari Makassar itu naik darat, Pak Menteri, ke Morowali itu 24 jam, dari Palu 12 jam. Ini yang menjadi pertanyaan terus kita masyarakat di sana *kok* kenapa bisa semahal ini tiketnya untuk perjalanan hanya kurang lebih 45 menit.

Saya kira itu saja, Pak Menteri, terima kasih. Saya sekali lagi memberi apresiasi atas segala kerja keras pemerintah, sehingga pelaksanaan mudik tahun 2023 ini sangat berjalan lancar, aman dan tentu sangat nyaman, terima kasih.

*Wallahu musta'an,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Muhammad Aras. Bersiap-siap, Pak, ya Pak Mulyadi dulu.

F – PPP (Dr. H. MUH. ARAS, S.Pd., M.M.):

Terima kasih.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua,*

**Yang terhormat Pimpinan dan kawan-kawan Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Pak Menteri,
Pak Sekjen,
Pak Korlantas dari BMKG,
Pak Eko dan seluruh hadirin yang sangat berbahagia,**

Pertama-tama, tentu saya memberikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas kinerja yang luar biasa dari kelima mitra kita pada hari ini yang telah memberikan pelayanan yang cukup baik terhadap bagaimana pelaksanaan mudik untuk tahun 2023.

Yang kedua, tentu masih ada beberapa catatan-catatan penting yang terkait dengan beberapa hal yang tentu tidak mengakibatkan bahwa keseluruhan itu menjadi jelek. Tetapi paling tidak bahwa ini menjadi bahan

evaluasi bagi kita untuk memperbaiki di masa-masa yang akan datang, karena hampir setiap tahun agenda ini betul-betul rutin kita laksanakan bagaimana memberikan pelayanan kepada masyarakat baik tahun baru maupun dan Lebaran. Oleh karenanya, dari Dapil kami dari Sulawesi Selatan dan khususnya Indonesia Timur memang dalam pelaksanaan mudik ini tidak begitu banyak kendala yang berarti. Akan tetapi, memang kendala-kendala yang sering muncul hanya itu setiap tahunnya misalnya jalur mudik di beberapa tempat terutama di pelabuhan penyebrangan Bajoe dan Siwa yang sangat padat. Dan, ini juga pelayanannya yang tentu kita memahami bahwa dalam kondisi yang padat seperti itu tidak semua bisa berjalan lancar. Oleh karenanya, ini harus tetap di berikan semangat kepada mereka agar betul-betul apapun keadaannya tetap bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Yang kedua adalah area Mandae atau Bandara Sultan Hassanudin sampai ke Maros, ini kendala utamanya adalah karena memang pengguna jalan jauh lebih besar daripada kemampuan jalan itu sendiri, bukan hanya saja pada saat Lebaran tetapi hampir setiap saat, apalagi *weekend*. Kami kalau ke dapil pasti lewat di situ dan hampir setiap saat hari sabtu dan minggu macetnya luar biasa. Oleh karenanya, tentu dari teman-teman dari PUPR mohon dicariin solusi baik apakah jalan tol dibuatkan dari sana atau diperlebar atau *elevated*. Seperti apa tentu kita serahkan kepada teman-teman PUPR.

Kemudian yang selanjutnya adalah tentu keberadaan Bandara Sultan Hassanudin, ini bandara yang paling padat di Indonesia Timur. Ya apalagi *Insyallah* nantinya kalau IKN benar-benar berfungsi, Sultan Hassanudin akan menjadi bandara yang terpadat di luar pulau Jawa. Oleh karenanya, tentu pelayanan yang terbaik kita harapkan dari teman-teman dari Angkasa Pura dan seluruh jajarannya, yang dikoordinir khusus oleh Kementerian Perhubungan agar pelayanan terus harus ditingkatkan. Sekedar catatan, ya, pada saat-saat padatnya ya, kadang-kadang petugas-petugas juga tidak begitu cekatan untuk melayani seluruh konsumen yang ada. Apalagi konsumen tentu harus di...apa namanya...dilayani sesuai dengan memang standar layanan yang wajib kita berikan, karena mereka juga bayar melewati di sana.

Kemudian yang terakhir, tentu terima kasih sekali lagi. Jalur Cambah yang yang hampir setiap *weekend* itu pasti macet total, *alhamdulillah* kemarin agak bisa terurai karena teman-teman dari PUPR sudah 10 hari sebelum hari H, sudah istirahat. Sehingga, ada beberapa ruas jalan yang memang sudah diperlebar sudah mampu membantu kelancaran lalu lintas, namun sekarang ini ya, sedang padat-padat lagi karena teman-teman lagi bekerja. Oleh karenanya, tetap harus diperhatikan bagaimana kelancaran ini terus bisa berlangsung sehingga roda ekonomi tetap bisa berjalan.

Barangkali itu yang ingin saya sampaikan kepada kita semua. Semoga ke depan pelayanan kita terhadap rakyat semakin baik, sehingga kepercayaan rakyat terhadap pemerintah betul-betul bisa kita jalankan, sehingga di masa yang akan datang masyarakat juga merasa yakin bahwa pemerintah yang hadir hari ini betul-betul mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, terima kasih. Sekian.

*Wallahulmuafiqillaqumitoriq.
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Muhammad Aras. Pak Mulyadi silakan, Pak Mul.

F-P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,*

**Pimpinan Ketua Komisi V yang saya hormati,
Pak Roberth, Pak Ridwan Bae,
Wakil Ketua,
Serta rekan-rekan Anggota Komisi V yang saya banggakan.
Mitra kerja Komisi V,
Pak Menhub, Pak Sekjen dari PUPR, dari Kakorlantas Pak Aan Gakkum,
dari BMKG serta Basarnas.
Serta seluruh jajaran di Komisi V,
Juga hadir Direksi-Direksi Badan Usaha Jalan Tol, Angkasa Pura dan
seterusnya yang *alhamdulillah* bisa memenuhi undangan evaluasi terkait
mudik dan arus balik,**

Pertama, tentu sama mengapresiasi atas kinerja, dedikasi dan bahasa yang saya nyaman hari ini adalah mudik aman dan berkesan, luar biasa itu bahasa ya, berkesan aman. Dan, saya terkesan juga dengan kinerja Bapak-Bapak luar biasa maka kami apresiasi.

Namun demikian izin, dalam konteks pengawasan mungkin ada beberapa situasi yang tidak ter-*capture* atau tidak termonitor dengan maksimal, ini hanya *sharing* saja untuk perbaikan ke depan. Saya kebetulan senang *travelling* juga Bapak-Ibu, jadi saya coba juga saat menjelang mudik pasca mudik saya hadir di beberapa titik. Sebagai evaluasi barangkali Pak Menhub, saya melihat fasilitas terhadap pelayanan di pelabuhan Batam Center, Pak. Itu harus Bapak lihat, itu mohon maaf tidak tercermin bahwa itu adalah etalase bangsa di dunia internasional minimal para pelancong dari Singapore yang bukan saja warga Singapore saya kira, ya. Itu lorong untuk cap imigrasinya itu sempit banget, Pak, *sumpek*, pada saat kita kan kontradiksi, Pak, ya izin, dari Singapore nyaman leluasa, mohon maaf manusiawi luar biasa, pas masuk Batam Center kita kayak harus berdesak-desakan dengan lorong yang sangat sempit. *Nah*, saya kira itu akan menjadi bahan evaluasi Pak, dan petunjuk untuk ke titik-titik pembelian tiketnya segala macam itu saya kira masih kurang maksimal, Pak, tolong itu diperbaiki.

Saya juga berkunjung ke...apa, Bandara YAI Pak, pakai kereta, Pak, saya secara acak saya ikuti. *Nah*, keluar dari stasiun Tugu saya mau cari toilet, Pak, ternyata susah, Pak, diarahkan toiletnya di depan keberangkatan dan itu di luar gedung, Pak, *portable* toilet yang ternyata antri ya, mohon maaf

aromanya luar biasa, Pak, karena perempuan laki-laki digabung dengan antrian yang saya kira itu juga harus diperhatikan, Pak, hal sederhana tapi membuat tidak nyaman, izin.

Kemudian, Pak, ini saya *nggak* tahu *nih* tanggungjawab siapa, jalan tol *elevated*, Pak Menhub, ya mungkin koordinasi dengan BPJT dan pengelola jalan tol. Itu masih saja di apa...dilewati oleh pengusaha-pengusaha yang bisnis *shuttle travel*. Saya sudah mengingatkan berkali-kali, Pak, itu mereka kecepatan tinggi membawa banyak penumpang. Saya *nggak* kebayang mohon maaf sekali lagi kalau misalnya *mogok gitu naudzubillahmindzalik* celaka, itu repot saya kira evakuasi dan seterusnya, Pak, belum lagi misalnya ada masalah-masalah di jalan. *Nah*, saya minta itu konsentrasikan saja itu untuk jalan-jalan yang non komersial, maksud saya non penumpang *gitu* Pak, ya kalau bisa itu ditata yang bisnis transportasinya di bawah saja jangan naik ke *elevated*, Pak, itu kebut-kebutan itu, Pak, ya. Saya berkali-kali liat beberapa pengusaha yang masih menggunakan itu saya sudah sampaikan berkali-kali.

Kemudian Pak, saya menanyakan apa kabar, Pak, itu dengan kejadian *lift* di Kualanamu, Pak, ya. Bukankah Undang-Undang Penerbangan menyebutkan keselamatan penumpang bukan saja dalam konteks menggunakan pesawat, Pak, bahkan pada saat di *airport* pun itu harus terjaga Pak. *Nah*, ini yang lebih memprihatinkan bukankah juga Kualanamu juga sudah kerja sama dengan perusahaan India *gitu*. *Nah*, ini harus jadi bahan evaluasi Pak Menteri, supaya jangan sampai terjadi di bandara-bandara lain, Pak, ya bahkan sampai tiga hari diketemukan kan kenapa bisa seperti itu *gitu loh* bandara international kan pasti banyak CCTV dan seterusnya.

Kemudian Pak Menteri, saya juga ke Aceh dan ke beberapa titik bandara yang akses transportasi setelah penumpang keluar dari bandara juga tolong disimak Pak. Kenapa? Karena ternyata kalau kita mengambil transportasi berbasis aplikasi, kita itu naiknya harus keluar dulu dari bandara jalan kaki minimal satu kilo itu ya, mereka *nggak* boleh masuk bandara di Aceh *nih*, teman-teman Aceh mungkin sudah dijemput biasanya kan oleh tim ya. Saya coba, Pak, tanpa ada yang jemput, saya *check* aplikasi ternyata saya harus jalan keluar bandara dulu minimal satu kilo karena mereka *nggak* boleh masuk, padahal itu anak bangsa juga yang sedang cari makan *gitu* kan. *Nah*, itu barangkali bisa ditertibkan Pak Menteri, izin.

Kemudian, Pak, untuk PUPR, pertama saya datang juga Pak, Pak Dirjen, Pak Sekjen ke Cisumdawu Pak, ya. Saya apresiasi dan berterima kasih tol Cisumdawu pada saat mudik difungsikan dengan baik Pak, sehingga arus mudik bisa berjalan lancar dan menyenangkan Pak. Kenapa? Karena itu seperti destinasi wisata baru, Pak, orang *nggak* niat lewat saja jadi pengen lewat Pak, kenapa? Karena indah dan bagus, Pak.

Namun dalam tanda petik, Pak, saya coba mencari tahu juga di lapangan ternyata mohon izin Pak, karena kecepatan fungsi barangkali harus diutamakan. Saya *kok* mendengar ada material bangunan seperti apa namanya, Pak, *geofom* atau apa *itu*, Pak, ya untuk pengerasan jalan, mohon maaf, Pak, dalam bahasa teknis Bapak-Bapaklah yang jago. Itu konon katanya

material itu dipergunakan untuk alasan percepatan, kalau diuruk dengan material tanah dan seterusnya mohon izin, Pak Dirjen. Saya kira itu harus dievaluasi lagi, Pak, karena itu kan konteksnya keselamatan, Pak. Kalau misalnya *geofom* itu olahan dari produk yang berbasis kimia, kan di jalan itu kan pasti ada tetesan bensin tetesan oli. Bagaimana mereka bisa akhirnya bereaksi? Akhirnya bisa membahayakan keselamatan para pengguna jalan tol.

Belum lagi, tolong di-*check*, Pak, saya di terowongan pertama itu sebelum terowongan. Saya mendengar dan saya turun, mohon maaf *ini*, Pak Kakorlantas saya izin buat saya darurat karena saya ingin memastikan. Betul tidak ada penurunan jalan katanya setiap 50 hari 1 centi. Saya nge-*check* itu Pak, secara konstruksi saya *nggak* ngerti, tapi betul gak sih sebenarnya ada kemiringan-kemiringan. *Nah*, itu saya cari tahu Pimpinan, izin saya ke lapangan untuk memastikan lapor kepada Pimpinan, bahwa kita memang melihat fakta itu. Jadi, saya kira itu harus dievaluasi, Pak, dalam konteks supaya keselamatan di prioritaskan. Belum lagi pada saat fungsi Cisumdawu kembali ditutup, ternyata ada dinamika di sesi 2, demo dari masyarakat setempat yang terdampak pembangunan Cisumdawu, konon juga minta dibebaskan. *Nah*, saya kira keberadaan proyek tol Cisumdawu bukan saja meningkatkan fungsi bahasa keren dari Pak Dirjen adalah fungsi logistik, ya kan. Tapi, juga betul-betul bisa memanfaatkan mengoptimalkan kesejahteraan *stakeholder* di daerah-daerah proyek tersebut, Pak.

Kemudian, Pak, Bocimi ya. Saya apresiasi betul sampai Cibadak itu Pimpinan, dibuka. Dan, saya nikmati jalan Cibadak itu dan betul-betul sangat bermanfaat untuk mengurangi kemacetan di Cigombong dan Cibadak pasar dan seterusnya itu betul-betul bermanfaat, tapi hari ini ditutup kembali. Harapan saya apa? Tolong dibuka lagi, Pak, segera karena itu sangat bermanfaat. Belum lagi Pak Dirjen izin, itu jalan nasional *loh* antara Caringin, Cigombong, Ciawi itu kan ada proyek Cikretek yang amblas jalannya, Pak. Bapak kalau misalnya iseng, Pak, saya hadir di situ, Pak, tanpa diketahui oleh tim Bapak, saya nangis, Pak. Kenapa? Ada ribuan orang yang jalan kaki, Pak, kenapa? karena jembatan sementara itu hanya bisa dilewati motor, ya. Sementara mobilitas manusianya luar biasa tinggi, Pak, dan 24 jam, lebih miris lagi jalannya gelap dan lorongnya kecil. *Nah*, saya selalu bilang ini negara *kok nggak* hadir *gitu* ya, tolong dibantu, Pak, supaya itu lebih dipercepat pembangunannya dan jembatan apa ya istilahnya itu dimaksimalkan, Pak, karena hanya berfungsi hanya sebagai jalan motor, Pak, izin.

Belum lagi sekarang sedang ada dinamika masyarakatnya komplain, Pak, ke saya. Kenapa saya *kok nggak* hadir, dampak pembangunannya saja rumah saya jadi rusak segala macam. Saya cari tahu ke Pemerintah setempat, kebenaran ada hikmahnya juga, kenapa? Karena mereka ternyata membangun belum ada IMB-nya, Pak. *Nah* sekalianlah sapu bersih dengan audit alam, saya kira ya.

Kemudian, Pak Dirjen izin, saya berterima kasih Pak, terkait...apa arahan Bapak untuk memanfaatkan instruksi presiden terkait percepatan pembangunan jalan daerah ya. Saya mengarahkan, saya selalu lapor ke Pak Dirjen melakukan koordinasi pentingnya jalur alternatif Puncak, ya. Kalau

misalnya sekarang ada program yang bisa didedikasikan untuk pembangunan revitalisasi jalan Kabupaten saya minta itu direalisasikan, Pak. pembangunan jalan dari Hanjawar Kecamatan Cianjur dengan wilayah Sukamulya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, Pak. Kalau itu terjadi dan terealisasi, Pak, ya, saya kira kerja-kerja Bapak-Bapak dari Korlantas akan lebih ringan. Kenapa? Karena orang yang akan destinasi wisata di Puncak bisa menggunakan Puncak eksisting. Tapi kalau orang yang akan melintas melewati Puncak, sekarang bisa keluar di Citeureup, nanti exitnya di Hanjawar ke Istana Cipanas, itu solusi buat saya, Pak.

Dan itu negara saya kira sudah sangat hadir dan teman-teman dari Korlantas, Pak Aan, teman-teman Polsek wilayah sana WA saya, Pak, izin Pak Mul kami sudah bisa mulai cuti sekarang, kenapa? Sudah mereda *nih* ya kan. Artinya apa? Teman-teman Polantas juga akhirnya mungkin bisa lebih ringan kerjanya. Kenapa? Karena macet Puncak mohon maaf sampai kiamat tidak akan pernah berhenti, Pak, ya karena memang sangat *crowded*. Dan, saya selalu ingatkan jangan selalu berpikir tentang wisatawan, mereka punya duit mau wisata mau rekreasi mau *refreshing*. Tapi, tolong pikirkan masyarakat di wilayah Ciawi, Cisarua, Megamendung, puluhan tahun mereka kesiksa, Pak, kalau sudah libur panjang itu sudah horor, Pak, buat masyarakat, boro-boro *refreshing*, Pak, anak sekolah berangkat pulanginya belum tentu jam berapa, kenapa? Karena diberlakukan sistem satu arah dan seterusnya. Belum lagi sekarang ada kejadian lagi orang melahirkan di mobil, Pak, ya.

Sementara mohon izin sekali lagi, Puncak itu di bawah dekat dengan Istana Bogor, di atas dekat dengan Istana Cipanas dan itu adalah simbol negara simbol kekuasaan *nah* maka negara harus segera hadir. Maka saya kira ada Inpres terkait percepatan pembangunan jalan daerah, tolong dikawal Pak, kalau perlu dihadirkanlah teman-teman Pimpinan Komisi V itu adalah prestasi Pak ya buat Komisi V mencari solusi. Kalau Puncak padat sudah salurannya pasti ke situ, Pak, itu alami Pak, *nah* kalau ada revitalisasi jalan itu *confirm*, Pak, itu negara sudah hadir.

Saya kira itu saja, Pimpinan, mohon maaf. Tapi saya juga mengapresiasi kinerja BMKG dan Basarnas. Saya *sih* berharap Basarnas perbanyak latihan saja Pak, jangan perbanyak evakuasi, Pak, artinya keselamatan tetap hanya untuk antisipasi, terima kasih.

Akhirul kalam

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Ya, Pak Mulyadi. Bocimi, setelah kau buka janganlah kau tutup lagi, *gitu* ya maksudnya? *Nggak* enak itu Pak, orang sudah tahu enaknya dibuka akhirnya ditutup. Tapi, mungkin ada alasan teknis, Pak Mul, ada alasan teknis, ya jangan lama-lama, Pak, kangen kita kalau hilang. Iya, makanya jangan lama-lama. Sudah tahu enak lewat situ terus ditutup, Pak. Tapi pasti ada alasan teknis silakan dijelaskan. Baik, Pak Syahrul Aidi silakan, Pak. *Pass?* Ya *udah*

kalau *gitu* terakhir, belum. Pak Willem nanti terakhir Bu Athari. Pak Willem dulu silakan, terakhir nanti Bu Athari.

F – P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Baik.

**Pak Ketua dan Bapak-Ibu Anggota Komisi V,
Dan Menteri Perhubungan Pak Budi Karya,
Dan Menteri PUPR diwakili oleh Sekjen,
Kakorlantas, BMKG, Basarnas,
Dan mitra sebagai operator moda transportasi yang turut hadir pada
evaluasi Lebaran tahun 2023,
Dan juga para hadirin yang ikut hadir pada kesempatan ini,**

Dari kami pertama, tentu apresiasi kepada Pemerintah sebagai regulator dan juga mitra sebagai operator dari semua moda transportasi atas kerja kerasnya dalam mensukseskan operasi angkutan Lebaran Tahun 2023 ini. Kelihatannya mudik tahun ini negara benar-benar serius menangani pelayanan masyarakat. Dan, ada banyak terobosan kebijakan dan aksi (*suara kurang jelas*) di lapangan, di mana budaya antisipatif ditingkatkan daripada paradigma mengobati atau budaya saling mengharapkan sudah mulai ditinggalkan menjadi kerja sama yang baik.

Kami juga melihat bahwa kesuksesan angkutan Lebaran 2023 ini merupakan jawaban atas suksesnya pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kita punya ruas jalan nasional dan jalan tol yang berfungsi maksimal termasuk bandara, pelabuhan, kereta api, dan bandara telah di manajemen dengan baik. Dan juga sumber daya manusia dan manajemen lalu lintas semakin baik serta peningkatan pelayanan di semua simpul transportasi dan jalan tol sudah terus membaik.

**Pak Menteri PU-Pera dan juga Menteri Perhubungan,
Serta seluruh mitra.**

Namun berdasarkan fungsi pengawasan kami perlu optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan angkutan Lebaran di masa yang akan datang. Misalnya di pelabuhan besar antara lain Merak, Bakaheuni, Tanjung Perak, dan lain-lain. Nampak bahwa masih ada penumpukan penumpang. Kita juga perlu mengukur kapasitas penumpang dengan kapasitas kapal agar tidak terjadi *over* kapasitas di kapal atau bus. Dan, selain itu ada kejadian yang menarik perhatian publik terkait ditemukan seorang wanita meninggal di *lift* bandara Kualanamu Sumatera Utara, baik. Oleh karena itu, Pak Menteri Perhubungan dan juga mitra yang berkompeten kiranya ini bisa menjadi perhatian kita bersama.

Dan, pada kesempatan ini kami juga menyampaikan terima kasih kami setinggi-tingginya kepada Pak Budi Karya sebagai Menteri Perhubungan atas dukungan perhatian dan bantuannya sehingga kegiatan kongres yang ke-12 di Kota Ambon Provinsi Maluku telah berlangsung dengan sukses dan lancar.

Ada salam dari keluarga besar Gamki se-Indonesia dan juga ketua GBM dari Maluku. Semoga Pak Menteri, serta keluarga serta seluruh jajarannya senantiasa diberkahi oleh Gusti Yang Maha Kuasa dengan limpahan rahmat dan bimbingan-Nya.

Dan, selain itu kami juga menyoroti soal tingginya harga transportasi kami di wilayah Timur, seperti hal yang telah disampaikan oleh saudara kami Pak Anwar untuk Sulawesi Tengah. Kami juga hingga hari ini terus diharapkan pada tingginya harga barang maupun harga transportasi di wilayah timur Nusantara. Di mana Bapak-Ibu tentunya telah ketahui bersama bahwa kami di wilayah timur ini hingga hari ini memang banyak warga yang memang tidak memiliki lapangan kerja tetap. Sehingga, kami di timur ini ingin mau jadi cari lapangan kerja baik sebagai pekerja swasta maupun pekerja negeri selalu harus datang ke wilayah barat, karena semuanya ada di wilayah barat. Sehingga, banyak menghadirkan persoalan yang terus menjadi polemik berkepanjangan di dalam praktek kita berbangsa dan bernegara.

Namun sangat ironis lagi ketika kami terus dihadapkan dengan semakin mahalnya harga tiket penerbangan di mana Garuda saja itu harga ekonomi belasan juta sampai puluhan juta. Sedangkan, sementara pesawat maskapai penerbangan lain itu bisa-bisa ada paling banter 6 juta sampai belasan juta, belasan juta kalau bisnis. Tapi, kalau pada saat masa-masa mudik Lebaran atau Nataru itu biasanya sampai belasan juta sampai puluhan juta juga dan ini sangat-sangat mencekik rakyat kami di wilayah timur Indonesia.

Selain itu juga di sana banyak kawasan-kawasan terluar, terisolasi, tertinggal di mana semakin tinggi harga avtur dan juga BBM ini mempengaruhi harga barang dan harga belanja barang dan harga tiket pesawat dan juga laut sangat tinggi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami himbau supaya mumpung karena seluruh operator transportasi hadir pada kesempatan ini, semoga bisa menjadi perhatian kita bersama.

Pak Menteri dan juga Pak Ketua,

Kalau bisa ada kita lakukan, ada perlu agendakan kembali pada waktu-waktu mendatang supaya kita bisa melihat sama-sama, apa *sih* yang mempengaruhi semakin tingginya harga tiket pesawat di wilayah timur Indonesia. Bukan saja kami di Papua, tapi juga NTT dan juga NTB dan juga Sulawesi yang seperti disampaikan oleh Pak Anwar tadi. Supaya kita bisa melihat sama-sama, sehingga tidak menimbulkan selalu penafsiran yang cenderung menyalahkan Pemerintah. Kalau...kalau faktor-faktor yang dipengaruhi tingginya harga pesawat itu dapat diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama para pihak yang berkepentingan.

Selain itu, pada kesempatan ini kami ingin menyerahkan surat dari Ketua Sinode GPM Maluku. Kebetulan karena kami hadir di sana saat kongres Gamki, kami dititipi surat oleh Ketua Sinode Gereja GPM Maluku. Oleh karena itu, izinkan kami untuk menyerahkannya pada kesempatan ini kepada Pak Menteri PU-Pera tapi diwakili oleh Pak Sekjen, Sekian terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya, Pak Willem silakan saja, Pak. Kalau sudah *nyebut* Sinode angkat tangan saya, Pak Willem, padahal bukan forumnya. Silakan, silakan, Pak. Pak Fatah mohon izin, Pak, diterima Pak, silakan. Ya, makasih. Pak Roberth minta duluan karena mau meninggalkan tempat. Silakan, Pak Roberth.

F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:

Iya, terima kasih, Pimpinan.

**Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati,
Saudara Menteri Perhubungan,
Kementerian PUPR,
Basarnas,
BMKG, dan
Korlantas, dan
Seluruh jajaran mitra yang hadir pada siang hari ini yang saya hormati
dan saya banggakan,**

Pertama-tama, saya memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Pemerintah di dalam kinerjanya menyiapkan seluruh fasilitas di dalam libur Lebaran kemarin. Maka kita lihat hasilnya sangat memuaskan dari survei yang diberikan oleh lembaga survei terhadap kepuasan masyarakat terhadap pelayanan mudik Lebaran kemarin.

Saudara-Saudara, kita terus terang saya ingin sampaikan bahwa Pemerintah sangat bijak di dalam strategi pembangunan. Karena kita tahu bahwa penumpukan penduduk itu ada di Jawa, bagaimana untuk bisa menghilangkan satu tradisi, selalu terjadi penumpukan-penumpukan di dalam proses Lebaran. Maka, pemerintah melalui strategis pembuatan jalan-jalan tol khususnya di daerah Jawa untuk mengurai itu dan itu berhasil, kita lihat kemarin. Tanpa jalan tol, saya kira tidak akan berhasil, pasti terjadi penumpukan yang sangat padat dan terjadi korban yang sangat banyak. Kita lihat sebelum ada tol bagaimana setiap tahun terjadi korban masyarakat, sekali bis masuk jurang, tabrakan, mati bukan satu, mati sampai puluhan, sekarang kita hasilnya sangat baik.

Maka, untuk itu ke depan, saya sepakat apa yang disampaikan oleh Saudara Mulyadi. Saya mohon Pemerintah menyimak baik-baik. Kita tahu bahwa momok Puncak itu, macet setiap kali bukan setiap tahun, tapi setiap hari sabtu, minggu, atau libur panjang pasti itu terjadi penumpukan yang begitu ya, saya selalu juga lewat sana. Itu terasa sampai kami yang harus, karena saya tinggal di Cibubur mau masuk dari Jakarta ke Jagorawi kami sudah rasakan itu bagaimana yang di ujung sana.

Dan, solusi yang tadi disampaikan saya mohon itu menjadi catatan penting, itu solusinya. Tanpa itu, kita tidak bisa mengharap bagaimana bisa kita mengatasi itu, maka ini penting sekali saya kira untuk memberikan pelayanan yang baik. Masyarakat di sana sangat tertekan setiap kali ada libur-libur

panjang, susah untuk...apalagi ada yang mau melahirkan tadi sudah disampaikan, ya. Bukan cuma masyarakat, aparat Korlantas dan jajaran itu pun stress di sana bagaimana bisa mengatur, bingung juga, saya pernah juga sampai bingung bagaimana mau balik saja susah. Dan, ini perlu ada solusi penanganannya, bukan setiap kali kita rapat ini selalu diteriakan oleh Saudara Mulyadi. Saya mau ini jadi catatan.

Saudara-Saudara,

Saya kira kita juga sudah melihat bagaimana dengan keseriusan kita untuk bagaimana memberikan satu solusi terhadap pelayanan masyarakat khususnya bidang angkutan di daerah, dengan revisi Undang-Undang Jalan. Maka Undang-Undang Nomot 2 Tahun 2022 itu solusinya, itu inisiatif DPR. Karena, kami ingin membuka pintu untuk Pemerintah Pusat wajib hadir di sana yang tadinya ditutup, maka ini menjadi pintu masuk untuk bisa. Kita lihat Pemerintah khususnya Presiden, hadir di Lampung karena viral langsung memberikan ekskresi untuk 800 miliar. Cuma saya minta ini harus ada keadilan, jangan karena ada *viral* ini terus menjadi.

Daerah lain, kami dari daerah timur, daerah-daerah yang masih sangat membutuhkan itu, kami juga berteriak, ya kan. Ini...ini perlu, saya kira Pak Sekjen mohon dicatat penting dan kita harus rapat khusus tentang Undang-Undang Nomor 2 ini. Ini belum ada pembahasan yang kita tiba-tiba ini bisa, saya minta ini kita harus rapat khusus untuk bisa kita memberikan keadilan di dalam memberikan pelayanan terhadap pembangunan jalan-jalan daerah, karena ini pintunya sudah terbuka.

Untuk itu saya kira solusi tadi sudah saya sampaikan, bagaimana itu penumpukan masyarakat di Jawa maka solusinya buat jalan tol. Solusi kami di Papua, bagaimana kemahalan kami di pegunungan di atas, solusinya satu-satunya apa? Buka jalan transportasi darat. Kita minta Trans Papua, Jayapura, Wamena itu harus selesai, sampai saat ini belum selesai, presiden sudah mau masa berakhir, belum dapat layak di jalan. *Nah*, ini saya minta kepada teman-teman PUPR, tolong ini menjadi perhatian khusus 2024 ini, 2023 akhir menuju 2024, presiden mau selesai, saya kira ini harus selesai. Ini janji presiden yang harus diselesaikan, karena masyarakat Papua memberikan dukungan penuh untuk Pemilu Pilpres itu pada Presiden Jokowi. Maka kalau sampai beliau turun ini belum selesai berarti beliau masih menanggung janji yang belum ditepati pada masyarakat Papua, jadi mohon.

Yang berikut, saya kira Pemerintah Pusat sangat juga bijak memberikan subsidi angkutan, kereta dikasih subsidi, masyarakat dalam libur kemarin, ada angkutan bis juga yang diberikan gratis untuk masyarakat, saya kira kami sangat mendukung dan berikan apresiasi. Tapi, tolong lihat kami juga masyarakat kami yang di daerah...daerah-daerah, bukan cuma di Papua. Tapi, saya harus bicara karena saya dari dapil sana untuk mewakili semuanya, kami juga membutuhkan itu. Saya kira subsidi angkutan udara, Saudara Menteri Perhubungan. Kami sudah sangat merasakan, tapi masih sangat minim karena masih banyak daerah kami yang sangat memerlukan itu, ya. Saya kira Bu Dirjen Udara sudah menyampaikan, saya juga sepakat bahwa 2024 ini subsidi

angkutan ini harus ditingkatkan. Karena, kemarin hasil pertemuan di Bali, ya, Bu Dirjen, itu masih banyak sekali daerah kami yang sangat membutuhkan, tapi anggaran belum bisa dapat. Maka saya minta Pak Menteri untuk nanti 2024, ini harus ditambah, ya. Pembangunan di sini kita tahu semua, ya, tapi daerah-daerah kami yang tertinggal ini, ya, kami cuma minta itu ya, agar negara hadir di daerah-daerah kami semua. Bukan cuma di Papua, Kalimantan juga begitu, ya kan, Sulawesi, semua hampir kami itu sama.

Jadi, saya kira itu yang kami ingin sampaikan dan saya berikan apresiasi untuk teman-teman dari Korlantas yang begitu sangat bekerja keras untuk bagaimana kita semua memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dan, teman-teman BMKG, Basarnas, kami juga mengucapkan terima kasih kerjasamanya kita semua, semua kami berbuat untuk rakyat. Dan kami sangat berterima kasih dan kami harapkan 2024 nanti khususnya untuk solusi kami yang ada di Papua, kami minta untuk Trans Papua ini, betul-betul dapat menjadi jalan yang layak digunakan agar solusi kemahalan yang dirasakan oleh masyarakat kami di pegunungan itu bisa betul-betul teratasi.

Dan, lebih khusus lagi saudara Menteri Perhubungan, kemarin kami juga didatangi oleh teman-teman dari Papua Tengah sekarang, dari (*suara kurang jelas*) mereka datang, karena jalan darat mereka sudah ada, tapi mereka masih membutuhkan angkutan-angkutan bis. Untuk itu kami nanti akan minta untuk penambahan di daerah kami, karena memang Pemerintah Daerah sangat terbatas kemampuannya untuk memberikan pelayanan, maka Pemerintah Pusat harus hadir di sana.

Saya kira itu yang dapat kami sampaikan Pak Ketua, sekaligus Pak Ketua dan seluruh jajaran, Pak Menteri, dan semua mitra. Kami mohon maaf karena kami ada rapat di partai yang tidak bisa kami tinggalkan, kami harus minta waktu untuk kami jalan, terima kasih. Saya kembalikan ke Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik, makasih, Pak Robert. Selanjutnya Pak Ishak Mekki, silakan, Pak Ishak Mekki, ya, singkat saja, Pak, ya.

F – P. DEMOKRAT (Ir. H. ISHAK MEKKI, M.M.):

Terima kasih, Pak Ketua. Saya langsung saja, Pertama memberikan apresiasi atas hasil kerja untuk menyambut Lebaran kemarin, itu tentunya ada koordinasi yang baik sehingga terwujudlah apa yang kita inginkan bersama. Jadi, sinergi antara aparat itu luar biasa dan dapat kita saksikan di lapangan semua aktif luar biasa, terima kasih Pak Menteri yang terkait.

Kedua, saya ingin menyampaikan ke Pak Menteri PUPR. Masalah Inpres Jalan itu, itu kan sudah disetujui, sudah diperjuangkan oleh Komisi V dan itu sudah disetujui. *Nah*, yang *viral-viral* kemarin itu, itu betul-betul seperti di wilayah saya di Oki. Itu betul-betul tidak bisa dilewati sama sekali, ya, dan itu sudah direspon balai, tapi sampai sekarang belum ditindaklanjuti. Harapan saya penanganan yang putus total ini, ya, harus berbeda dengan yang biasa-

biasa, karena masyarakat sana mobil *nggak* bisa betul, *nggak* bisa lewat, itu jalan Kabupaten dan empat Kecamatan yang dilewati.

Nah, jadi harapan saya percepatan untuk Inpres Jalan khususnya di Kabupaten di (*suara kurang jelas*) itu boleh di-*check* sampai sekarang beberapa Fuso, mobil truk masih tidak bisa diangkut terbenam di sana. Kalau Lebaran tadi banyak yang nangis *nggak* bisa pulang kampung karena terputus itu, selama jalan waktu bagus itu 4 hari 4 jam ke Palembang, sekarang 3 hari. Ya, itu luar biasa *nah* tolong itu dipercepat.

Kedua, ya, Pak Menteri Perhubungan ada juga pesan dari Rektor Unsri, agar kiranya LRT itu, vendor LRT itu, diteruskan ke Unsri. Agar Unsri langsung bisa berkontribusi untuk mengharuskan ataupun memberikan ke mahasiswanya untuk naik LRT. Dan, mereka sangat menyambut baik kalau usul mereka itu ditindaklanjuti oleh Pak Menteri.

Dan, saya rasa itu saja mungkin dari saya, terima kasih.

Wabillahitaufik Walhidayah.

Wasalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Ishak Mekki, terakhir tadi yang cantik ini yang nutupnya Pak. Silakan si cantik Bu Ai.

F- PAN (ATHARI GAUDI ARDI):

Terima kasih, Ketua.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

**Yang saya hormati Ketua, Pak Lasarus,
Pak Wakil Ketua Pak Ridwan Bae, dan seluruh rekan-rekan Komisi V,
Serta seluruh mitra-mitra saya dari Pak Menteri Perhubungan,
Pak Sekjen PUPR, dari
Polri, BMKG dan juga Basarnas,**

Sama dengan Ketua dan juga teman-teman yang lain. Kita lihat *alhamdulillah* tahun ini terjadi peningkatan dari kualitas oleh seluruh teman-teman di sini, mitra-mitra kami, saya ucapkan selamat. Dan, di Sumatera Barat juga *alhamdulillah* untuk tingkat kecelakaan dan yang lainnya semuanya berkurang. Saya lihat jalan-jalan nasionalnya dikebut kemarin semua selesai sebelum mudik, jadi terima kasih seluruh *stakeholder* terkait.

Nah, di sini saya di Sumatera Barat itu, Pak, *problem* itu rata-rata kalau dulu tiga, Bukittinggi, lalu dekat pesisir itu dan yang ketiga itu Sitinjau Laut. Untuk yang pesisir, kemarin sudah aman ini Pak PUPR, ya, jalan dan jembatannya sudah dibetulin akhirnya orang-orang sekarang *nggak* hanya mengandalkan Sitinjau Laut, tapi bisa *muter* lewat ke pesisir. Dan, Bukittinggi

kemarin koordinasi sudah sangat bagus ya, beberapa solusi sudah dilaksanakan supaya menghindari kemacetan.

Nah, di sini ada poin terakhir Pak Sekjen, ini untuk Sitinjau Laut. *Nah*, Sitinjau Laut ini macetnya bukan macet ya, macetnya itu karena kecelakaan dan ini terjadi bukan hanya saat mudik, tapi saat libur-libur nasional yang lain bahkan setiap hari setiap bulan itu pasti ada kecelakaan. *Nah*, di sini saya yakin kalau untuk teknis, Bapak-Bapak yang hadir di sini semua sudah paham sudah diterapkan dengan bagus di bawah. Tetapi kita lupa SDM-nya, *nah*, ini beralih ke Pak Menteri Perhubungan sekarang. SDM-nya, Pak, di sini kecelakaan di Sitinjau Laut itu bukan karena jalannya lagi, tetapi karena kendaraannya itu banyak yang tidak *fit* untuk lewat situ, itu yang pertama.

Kedua, dari SDM-nya, nah ini saya sayangkan sebenarnya. Jalan sudah bagus ya dikebut oleh Pak...oleh Presiden dan juga Menteri-Menterinya, semua jalan sudah rapi ya tinggal SDM-nya, jadi pengguna jalannya ya. Teknis oke tapi kalau SDM-nya masih kurang Pak, pengguna jalannya masih *nggak* paham ya akan seperti ini terus, akan sayang pembangunan yang sudah dilaksanakan sampai sejauh ini.

Jadi, saya minta, Pak, kalau bisa itu diseringin lagi dimantapkan lagi sosialisasi-sosialisasi kepada *stakeholder* terkait dari pengguna jalan itu, terutama pelaku bisnis dari transportasi, transportasi darat, laut, dan juga udara. Kalau bicara Sitinjau Laut, transportasi darat, itu truk-truk angkutan dan juga bus-bus. Saya minta itu ada sosialisasi kepada supir-supirnya, ya, bagaimana mengatasi rem blong, lalu juga saat tanjakan itu berapa kecepatannya, lalu kalau muatannya berapa kira-kira kecepatannya sampai berapa. *Nah*, itu perlu ada supaya yaitu tadi, kecelakaannya bisa lebih berkurang lagi akhirnya performanya lebih baik lagi untuk tahun-tahun yang berikutnya. *Nah*, di situ juga kondisi kendaraan ini mengkhawatirkan, Pak, ya, ini kan medan di Indonesia ini *nggak gampang*, ya, medan jalannya itu ada yang naik turun bukit, ada yang jalannya belah bukit dan segala macamnya khususnya, Pak, di Sumatera Barat ya, Sumatera, Sitinjau Laut itu medannya *nggak gampang*. *Nah*, di sini kendaraan yang lewat itu...itu bukan hanya kendaraan umum tapi juga truk-truk pengangkut barang.

Nah, ini banyak truk-truk odol yang saya lihat kemarin masih menyebabkan kecelakaan, bahkan kemarin itu, Pak, sampai ada yang kecelakaan meninggal karena remnya blong. Berarti kan ini perlu ada perhatian kepada si supirnya ini SDM-nya ini juga perlu. *Nah*, itu mungkin hanya sedikit catatan dari saya tetapi *overall* semua kinerja dan performa dari...baik dari PUPR, Perhubungan, Kepolisian, BMKG dan Basarnas di Indonesia bagus khususnya di Sumatera Barat juga baik.

Nah, di sini kembali ke PUPR, Pak, ini ada satu catatan lagi, itu masalah banjir di Damasraya. *Nah*, di Pulau Punjung, lebih tepatnya, biasanya kalau banjir itu kita *nyalahin* curah hujan. Tapi pas saya ke sana Pak, saya lihat itu jalur dua tapi *nggak* ada drainase. *Nah*, ini saya bingung *kok* jalan dibangun tapi *nggak* dipikirkan drainasenya, ya. Jadi, jangan kebiasaan *nyalahin* hujan, hujannya yang salah curahnya besar. Padahal Pak, kalau pembangunan itu

kan sudah dipikirkan dari hulu sampai ke hilir, ada studi lapangannya. *Nah*, harusnya kan hal-hal yang seperti ini diperhatikan.

Saya ninjau langsung Pak, waktu itu saya ke Damasraya kebetulan ketemu dengan keluarga saya, lalu saya lihat itu jalannya *nggak* ada drainasenya, saya bingung, akhirnya tentu saja kalau hujan sudah pasti dia akan meleber ke samping-sampingnya. Jadi, mohon Pak, ini jalan nasional, karena jalan nasional tentu tepat saya sampaikan di sini karena ini tanggung jawab Pemerintah Pusat. Jalan nasionalnya di Pulau Punjung itu berapa kilo, tidak ada drainase. *Nah*, ini mungkin sedikit catatan dari saya supaya tahun-tahun depan kalau ada banjir kita *nggak nyalahin* banjirnya lagi.

Jadi, itu mungkin sedikit dari saya sekali lagi. Ini juga kami kalau di Sumatera Barat, sebentar lagi kan ini Idul Adha, ya, Idul Adha lalu musim Lebaran haji itu akan ramai lagi di Sumatera Barat. Jadi, kalau bisa Pak, untuk yang banjir di Damasraya ini yang jalan Pulau Punjung ini segera di-*check* kesana karena kemarin itu korbannya sampai ribuan, Pak, karena itu langsung Pak, ya, ya itu jalannya langsung ke pemukiman masyarakat *nggak* jauh dari situ lalu ada pasar, ada sekolah ada masjid dan yang lainnya. Jadi, saya harap ini bisa mendapat solusi yang cepat dari PUPR.

Mungkin itu sedikit catatan dari saya, terima kasih, Pimpinan, makasih semua mitra.

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam, terima kasih, Bu Athari. Pak Ridwan silakan, Pak.

F-P. GOLKAR (Ir. RIDWAN BAE) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:

Sedikit saja, Pak Ketua.

**Yang saya hormati Pak Ketua,
Teman-teman Komisi V,
Pak Menteri Perhubungan,
Pak Menteri PUPR yang diwakili Pak Sekjen,
Pak Kakorlantas yang juga diwakili,
Dari BMKG maupun Basarnas.**

Saya kira, kita sudah tepuk tangan tadi semuanya, artinya memberi apresiasi kepada Pak Menteri Perhubungan, sebagai *leading sector* atau komandan dari arus mudik ini. Jadi, saya tidak akan mengucapkan lagi selamat, tapi karena kami sudah mengucapkan selamat atas bimbingan langsung tadi dari, Pak Ketua.

Tapi, tadi ada satu hal yang sedikit terinspirasi yang disampaikan oleh Pak Sekjen PUPR. Bahwa keberhasilan ini di tahun 2023 mudik ini tidak terlepas juga adalah peran kesadaran masyarakat penumpang itu sendiri atau pemudik itu sendiri, itu saya setuju itu. *Nah*, tadi Korlantas menyampaikan

bahwa hanya menurun jumlah korban kita atau masalah kita menurun dibanding 2023. Tapi tidak dibagi, mungkin barangkali juga lebih bagus dibagi diatur bahwa orang meninggal...*eh* orang...terjadi kecelakaan karena apa, jadi itu juga mesti diberi presentasi mungkin jauh lebih bagus, kalau tidak bisa langsung barangkali bisa membentuk tim untuk itu. Misalnya contohnya dia kecelakaan karena ya, orang...akibat orang...orangnya sendiri, dia kecelakaan karena apa, jalannya berlubang misalnya, dia kecelakaan karena, berapa persen itu dipersentasekan semuanya. Sehingga, yang pada akhirnya kalau misalnya disampaikan akibat lubang jalan itu atau rusak jalan korbannya dari 700 orang misalnya ada 100 orang atau 70 orang, maka akibat jalan kita rusak maka ada kurang lebih 10% orang korban dari jalanan, itu kira-kira contohnya. Begitu pula faktor kecelakaan-kecelakaan apa namanya...apa...akibat pengaruh pribadi yang membawa kendaraan misalnya. berapa persen yang meninggal *gitu*.

Jadi, kalau itu kita dapatkan, itu akan me...apa namanya memudahkan menginformasikan kepada instansi lain atau Kementerian lain yang terkait dalam bentuk koordinasi agar segera kita juga akan mengingatkan. Kalau jalanan tadi kita ingatkan Bina Marga, ya Bina Marga ada 10% *tuh* seluruh Indonesia jalan rusak *tuh* misalnya dari 10 orang meninggal adalah 10% keadaan yang ada akibat jalan yang rusak itu. Jadi, semua terkoordinasi dengan baik.

Hanya itu, Pak Ketua, yang ingin saya sampaikan, terima kasih.
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Baik, terima kasih, Pak Ridwan. Ada beberapa catatan penting yang perlu saya rilis ulang. Yang pertama, Tol Cipali tadi yang menjadi catatan khusus dari pengelola Tol Cipali masih ada, Pak, di atas ya, tolong disampaikan sama Dirutnya Pak, ya. Tolong standar minimum ya, pelayanan minimumnya dipenuhi di sana. Kemudian, Tol Cipali ini kita sudah minta, Pak, lajurnya itu ditambah, sudah lama ini kita bahas Tol Cipali ini. Kalau bisa lajurnya ditambah kiri kanan itu satu-satu lagi itu sebetulnya masalah kita sudah terurai, Pak, di Tol Cipali itu. Tapi, *gimana* mau *nambah* lajur, Pak, ini pasang CCTV saja masih pakai, kita pakai marah-marah di sini ya. Saya minta tolong sampaikan ke manajemennya Pak, ya pengelola Tol Cipali, kalau *nggak* saya minta Pak Dirjen itu dievaluasi Tol Cipali Pak Dirjen, ini permintaan kita. Kami tunggu langkah apa yang diambil oleh manajemen tol Cipali untuk memperbaiki apa yang tadi disampaikan oleh Korlantas kepada kita dalam catatan, ini catatan Korlantas kami yakin itu pasti *valid* datanya ya, pasti *valid* datanya.

Oleh karenanya, kami tunggu seberapa lama waktu untuk itu bisa dipenuhi perlakuan perbaikan. Kalau misalnya *owner*-nya atau pengelola *nggak* kuat *ngelola* Tol Cipali, ya sudah serahkan, kami *nggak* sanggup Pak, permintaannya seperti itu, ya serahkan, banyak yang mau di Tol Cipali itu. Saya rasa itu barangkali terkait Tol Cipali. Kita catat khusus Pak Dirjen untuk Tol

Cipali ini berapa lama mereka bisa memperbaiki apa yang setiap tahun ini menjadi persoalan kita di Tol Cipali ini. Jadi, negara ini *ndak* bisa juga Pak, kita kalah dengan hal-hal yang seperti ini kita harus tegas juga dalam satu sisi, inikan konsesinya negara yang kasih. Jadi, kalau tidak memenuhi keinginan negara ya, negara ambil sikaplah, itu kita dorong secara politik dari Komisi V DPR RI, kalau baik kita apresiasi, Pak.

Kemudian, yang kedua, terkait dengan jalan. Memang tadi Pak Ridwan sampaikan kalau jalan nasional relatif bagus, Pak Dirjen, Pak Hedy Rahadian, Pak Sekjen. Tapi jalan...jalan Daerah, Pak, Provinsi dan Kabupaten Kota adalah bagian rangkaian jalan yang dilewati juga arus mudik dan balik Lebaran yang tidak bisa dipisahkan juga, Pak, dalam konteks, apa namanya, jaringan jalan secara keseluruhan.

Kemarin, Pak Presiden ke Lampung, kemudian ke Jambi ya, Pak Ridwan, ya saya monitor itu, Lampung terus Jambi. Ya, menggunakan skema Inpres, Pak, untuk mengintervensi jalan daerah. Saya malah berpikir, Pak, tapi ini nantilah kita bahas, ya, bukan forumnya sebetulnya. Saya malah berpikir kita lagi berdiskusi, mungkin perlu juga Pak Fatah, Pak Sekjen, bicara dulu sedikit-sedikit sama Menteri Dalam Negeri. Ya, sudah kalau kondisi umumnya sama, Pak, Bapak boleh *check*, saya dari tahun 2009, Pak, di Komisi ini, kemudian saya dari tahun 2012 sebagai Pimpinan Komisi, sampai sekarang. Disparitas jalan nasional, provinsi, dan daerah Bergeraknya kurang lebih tipis sekali, kalau nasional itu 95-97% mantap. Tapi, provinsi dan kabupaten kota ini Pak, ya 40-60 40-60 40-60 *nggak* gerak dari situ. Berarti, Pak, kalau yang salah ini saya lihat *nggak* bisa lagi kita melihat ini kemampuan daerah, mungkin memang regulasinya harus kita perbaiki. Kita malah berpikir sekarang jalan provinsi itu diambil alih saja semua oleh pemerintah pusat, *toh* provinsi ini kan perwakilan pemerintah pusat di daerah. Ya, sudah supaya standarnya sama, bila perlu standar jalan provinsi nanti kita bikin sedikit saja di bawah standar jalan nasional atau sama dengan standar jalan nasional.

Kemudian, strategis kabupaten kita bikin strategis kabupaten diambil alih saja oleh pemerintah pusat. Kalau perlu kita revisi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 yang merupakan hasil revisi kita dari Undang-Undang 38 Tahun 2004 tentang Jalan, ya kita revisi lagi, Pak, kita lihat. Karena permintaan ini dilihat, Pak Dirjen, ini permintaan ini besar sekali, Pak. Sudah *gitu* ya, kita tanya lagi daerahnya, kami *nggak* kuat Pak, kami *nggak* mampu, kami *nggak* bisa. Kalau sudah *nggak* kuat, *nggak* mampu, *nggak* bisa, ibarat perang sudah angkat bendera putih mau *diapain*, Pak, kalau kita *nggak nyampur* dari pusat. Jadi, saya rasa itu solusi juga salah satu yang bisa mengurangi Pak, tingkat kecelakaan ketika balik dan mudik Lebaran.

Nah, kemudian soal preservasi tadi, preservasi itu penting sekali Pak Menteri Perhubungan. Ini kalau pasal tentang preservasi ini tidak kita olah, tidak kita selesaikan, Pak, *nggak* ada solusi, Pak, soal perbaikan jalan-jalan yang rusak, kemudian yang sifatnya nanti hanya parsial saja. Kasihan Kementerian PUPR, Pak, yang disalahkan Kementerian PUPR terus *gitu loh*, karena kan tahunya jalan PUPR yang bikin, Pak. Tapi bicara preservasi kan harus ada sumber biayanya. Maka dulu saya ulangi lagi, pasal preservasi ini

tidak masuk di revisi Undang-Undang Jalan. Karena kita dulu mentok, ini kalau masuk, siapa yang...dari mana sumber pembiayaannya?

Jadi seperti itu, maka kita nanti perlu kita bicarakan lagi untuk kita revisi Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kita paling kalau lalu lintas dan angkutan jalan kita hanya akan perbaiki tentang preservasi sama angkutan *online* saja, Pak. Menurut saya minor perbaikannya *nggak* perlu kita berdebat lama-lama, apa lagi kalau angkutan *online* ini kan sudah berjalan, kita sudah tahu *nih* titik lemah kurangnya yang perlu diperbaiki di mana kan Pak Menteri kita sudah paham semua, ya saya rasa ini bukan barang baru. Kalau dulu kita berdebat panjang Pak, tapi per hari ini kita sudah punya pengalaman yang cukup mana yang terbaik, ya, termasuk soal kontrol kendaraan dan seterusnya. Pertanyaan *ndak* bisa dijawab kan tempo hari Pak, mereka *ngajak* saya ketemu, *nih-nih owner nih* jadi saya cerita saja. Saya tanya siapa yang kontrol kendaraan setiap kali keluar dari rumah? Siapa yang bertanggungjawab? Kalau kalau angkutan umum yang konvensional kan ada namanya *REM Check*, Pak, dilakukan, ya ada standar yang diterapkan oleh Kementerian Perhubungan.

Tapi kalau motor sudah jadi angkutan umum, siapa yang menentukan standarnya? Kita belum bisa bicara sejauh itu. Tapi masalahnya harus kita selesaikan, Pak, kalau kita bicara keselamatan dan menjadikan itu sebagai angkutan umum, suka tidak suka harus kita apakan. Nanti misal solusinya motor yang digunakan untuk angkutan umum, itu punya spek khusus misalnya, bisa saja, Pak, jadi speknya khusus. Misalnya dia *maintenance*-nya bisa kita monitor pakai aplikasi khusus misalnya, berapa lama diganti ban, kemudian berapa lama dia ini itu, kan bisa diatur kalau memang kita mau jadikan itu menjadi angkutan umum, itu salah satu contoh. Karena ini berkaitan semua Pak dengan keselamatan itu sendiri. Jadi, saya rasa itu dan kita tahu motor ini kan penyumbang, data korlantas ya, penyumbang tingkat kecelakaan paling tinggi dan fatalitas paling tinggi itu juga, yang paling tinggi dari motor, itu data yang kita terima dari Korlantas, maka sektor ini harus kita perbaiki.

Memang terjadi penurunan, Pak, yang meninggal 700 lebih, Pak, ya, kalau tidak salah 700 lebih yang meninggal kan? Ya tahun ini 700 lebih. Kita terjadi penurunan, Pak, tapi kalau bicara jumlah orang, 700 lebih itu, Pak, sudah sama dengan korban perang Ukraina dengan Russia, Pak. Nyawa bukan sedikit, Pak, 700 lebih kita kehilangan keluarga bangsa kita sendiri. Mungkin di antara mereka ada orang-orang hebat, yang bisa meneruskan membuat bangsa ini menjadi hebat terus gugur di jalanan 700 lebih. Pada saat mudik balik saja *loh*, Pak, ini ritual mudik balik ini belum kita bicara harian ini, Pak. Kemarin saya dengan Pak...siapa Pak Yunus siapa namanya Pak kemarin, Pak Yusri, dengan Pak Dirjen Darat kemarin kami sama Ojol, Pak, *ngobrol* sama angkutan *online*. Mari kita bicara, beliau bilang hitungan kecelakaan itu mungkin sudah menjelang per detik, Pak, selalu ada di seluruh Indonesia, Pak, ya dan itu 70% tuh dari motor. Saya rasa ini PR kita bersama dan kita harus tetap carikan jalan keluarnya, seperti apa atas masalah ini, itulah tugas kita, tantangan berat kita yang harus kita selesaikan.

Pak Menteri, Bapak tidak perlu jawab panjang-panjang, Pak, ya. Kami mengapresiasi semua, ya pekerjaan, terlepas dari koreksi yang kami

sampaikan tadi di awal kita sudah mengapresiasi kerja keras Pemerintah, bagaimana menangani mudik dan balik Lebaran tahun 2023 ini yang terjadi peningkatan kinerja yang mendapat apresiasi dari kita semua dari seluruh masyarakat, ya, semua tingkat kepuasan masyarakat pun kita sudah surveinya di angka 78% itu tinggi sekali, Pak. Jadi, luar biasa sekali lagi, kami Pimpinan dan Anggota Komisi V memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bapak-Bapak, kemudian kepada pribadi-pribadi baik dari Perhubungan, PUPR, terutama teman-teman dari Kepolisian, Pak, yang berhujan berpanas di jalanan siang dan malam tak kenal lelah, Basarnas dan demikian juga dari BMKG.

Saya persilakan, Pak Menteri Perhubungan, untuk menyampaikan.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Pak Ketua, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Masih ada yang mau diserahkan, Pak? Silakan.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Nggak, sedikit.

KETUA RAPAT:

Oh sedikit, silakan Pak.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Pak Ketua, minta waktu sedikit. Saya mencoba memperkuat terkait usulan Pak Ketua tadi, terkait dengan ruas jalan provinsi diambil alih oleh pusat, ini menarik terkait dengan sumber pembiayaannya dari mana. Karena sejauh ini kami melihat ada sejumlah daerah yang memang masih terjadi ketergantungan yang begitu tinggi terhadap kebijakan alokasi anggaran pusat dalam menuntaskan persoalan di daerah.

KETUA RAPAT:

Pak Willem kalau bisa dipersingkat, nanti poin yang ini kita dengan Bina Marga nanti, Pak. Kita akan ada Bina Marga waktu dekat, kita Raker dulu dengan Menteri PUPR habis itu kita RDP.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Siap-siap.

KETUA RAPAT:

Jadi poin ini nanti Bapak, kita perdalami di sana saja.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Ya, Pak, ya.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Sedikit-sedikit.

KETUA RAPAT:

Iya silakan, lebih singkat saja, Pak.

F - P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Pembiayaannya sebagian daerah masih terjadi ketergantungan yang begitu tinggi terhadap kebijakan transformasi anggaran pusat. Tapi, ada juga sejumlah daerah, memang bisa ada kemandirian dalam pengelolaan keuangan daerah, misalnya bisa menggunakan PCR, seperti itu. Oleh karena itu, kalau dilakukan seperti yang diusulkan oleh Pak Ketua tadi, diambil alih oleh pusat, saya pikir tidak begitu banyak daerah-daerah yang bisa diambil alih oleh pusat dan lebih jelasnya bisa kita sampaikan pada rapat selanjutnya.

Sekian, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Makasih, silakan, Pak Menteri.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya, dan
Salam Kebajikan,*

Pertama, saya terima kasih atas apresiasi dari Bapak-Ibu sekalian. Dan, apresiasi ini tepatnya diberikan kepada teman-teman yang ada di depan sini, Polri, Kementerian PUPR, Basarnas, dan juga BMKG. Tetapi tidak terkecuali ada Menteri PMK, ada Menteri Kesehatan, BUMN dan Kemendagri. Juga saya akan menyebutkan satu-satu ya dan silakan berdiri perwakilannya. AirNav ada ya, Garuda, Sriwijaya, AirAsia, Lion Air, AP I, AP II, AP Aviassi, lalu Pelindo, dari Damri, dari ASDP, Pelni, KAI, Hutama Karya, TransLintas, Wijaya Karya,

Jakarta *Tollroad*, Cibitung, Nusa Transportasi, Lingkar Barat, Waskita *Tollroad*, Jasa Marga.

Jadi, itulah anggota-anggota yang menyukseskan dan juga tidak lupa kepada masyarakat dan Pemda yang mendukung itu. Kita sampaikan apresiasi dari DPR Komisi V ini, dan kami juga kepada masyarakat.

Seperti yang disampaikan tadi ada beberapa catatan yang diberikan pada kami. Kami secara koordinatif akan melakukan rapat-rapat, nanti kami akan laporkan kepada Komisi V DPR. Demikian, saya sampaikan sekali lagi, semoga apa yang kita lakukan ini bermanfaat untuk bangsa dan kita selalu diberikan jalan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Menteri. Sekali lagi kita kasih *applause* buat Pak Menteri dan seluruh yang terlibat dalam mudik dan balik Lebaran yang disebutkan oleh Pak Menteri yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu ya. Baik kita langsung saja kesimpulan rapat.

Saya bacakan,

Draf Kesimpulan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, BMKG, BNPP/BASARNAS, dan Korlantas POLRI, Pada hari Rabu, 24 MEI 2023.

1. Komisi V DPR RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, BMKG, BNPP/Basarnas, Korlantas Polri beserta seluruh operator transportasi nasional dan operator jalan tol yang telah bekerja secara maksimal dalam mendukung kelancaran arus mudik dan arus balik Lebaran Tahun 2023/1444 H.
2. Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan bersama seluruh operator transportasi agar melakukan peningkatan pada beberapa hal, antara lain:
 - a. Meningkatkan kelengkapan marka jalan dan rambu lalu lintas;
 - b. Kemudian meningkatkan pengawasan terhadap fluktuasi harga tiket pada libur hari raya; dan
 - c. Menambah dan memperluas lokasi program angkutan mudik gratis.
3. Komisi V DPR RI meminta Kementerian PUPR bersama seluruh operator jalan tol untuk melakukan peningkatan pada beberapa hal, antara lain:
 - a. Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Jalan Tol, termasuk pemasangan CCTV;
 - b. Penambahan dan memperluas tempat istirahat dan pelayanan di jalan tol; dan
 - c. Menambah lajur pada ruas tol yang menjadi jalur utama.

4. Komisi V DPR RI meminta BMKG dan BNPP/Basarnas untuk menjaga keakuratan dalam memberikan informasi peringatan dini terhadap cuaca ekstrim kepada masyarakat, serta meningkatkan kesigapan di lokasi-lokasi yang rawan terjadi kecelakaan dan bencana.
5. Komisi V DPR RI meminta Korlantas Polri untuk melakukan evaluasi dan kajian skema rekayasa lalu lintas dalam mengurai kemacetan sebagai upaya perbaikan pada tahun berikutnya.

Ya, ini sifatnya banyak, normatif, Pak Menteri, ya, tapi inilah bagian dari hasil rapat kita pada hari ini. Tapi khusus untuk Tol Cipali tadi, Pak, kita beri catatan khusus memang di kesimpulan rapat kami buat umum. Ya, nanti kita akan bahas lagi nanti kita perdalam dengan Dirjen Bina Marga Kementerian PUPR itu nanti forumnya terkait Tol Cipali ya, Pak, ya.

Baik dari teman-teman Komisi V cukup? Cukup ya. Pak Menteri? Cukup? Baik kalau cukup saya ketok.

(RAPAT: SETUJU)

Kita sepakat dengan kesimpulan rapat ini, ya, kita kasih *applause* bersama. Terima kasih, dengan disepakatinya kesimpulan rapat ini maka selesailah rapat kita pada hari ini. Saya, atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih dan mohon maaf manakala dalam rapat ini ada hal-hal yang kurang berkenan. Sebelum saya akhiri, saya mohon izin Pak Menteri untuk menyampaikan kata-kata penutup mewakili Pemerintah.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,*

**Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, dan Bapak-Ibu Anggota Komisi V yang saya hormati, dan
Para peserta kegiatan rapat kerja hari ini,**

Kami semua menyampaikan bahwa kolaborasi antara semua pihak juga dengan Komisi V adalah suatu interaksi yang positif. Dan, kami harapkan interaksi positif ini kita lanjutkan dengan satu eksekusi dengan menindaklanjuti apa yang disepakati pada hari ini. Dan, saya juga berterima kasih pada pihak yang ada menyukseskan ini dan kepada masyarakat dan Pemda, sehingga kita bisa melaksanakan tugas ini.

Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih, semoga kita selalu bisa menjalankan tugas dan amanah dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih.

**Pak Menteri Perhubungan,
Yang mewakili Kementerian PUPR,
Kemudian dari Korlantas Polri,
BMKG dan Basarnas,
Beserta seluruh hadirin yang hadir,**

Sekali lagi kami dari Komisi V DPR RI, mengucapkan terima kasih atas seluruh atensi dan keseriusan kita dalam mengikuti rapat pada hari ini. Karena ini bagian penting yang harus kita lakukan, supaya kita tahu di mana titik lemah dan kelemahan itu harus kita bisa perbaiki di tahun-tahun yang akan datang. Sekali lagi, mohon maaf mana kala ada hal-hal yang kurang berkenan.

Dengan mengucap syukur *alhamdulillah* rapat ini saya *nyatakan* selesai dan saya tutup.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.22 WIB)

JAKARTA, 24 Mei 2023

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 196912021998032002